



**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA *BAITUL MAAL WAT TAMWIL*
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO
ANGGOTA “BINA TANJUNG” DI PASAR TANJUNG**

*The Influence of Credit Venture of Baitul Maal Wat Tamwil Towards The Income of
Micro Enterprise Growth Members “Bina Tanjung” in Pasar Tanjung*

SKRIPSI

Oleh

Nur Laila Wahyuningtyas

NIM 120910202002

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS JEMBER

2016



**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA BAITUL MAAL WAT TAMWIL
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO
ANGGOTA “BINA TANJUNG” DI PASAR TANJUNG**

*The Influence of Credit Venture of Baitul Maal Wat Tamwil Towards The Income of
Micro Enterprice Growth Members “Bina Tanjung” in Pasar Tanjung*

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (S1) dan mencapai gelar
Sarjana Administrasi Bisnis

Oleh

**Nur Laila Wahyuningtyas
NIM 120910202002**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Nur Asmi yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan selama ini, terimakasih telah mengajarku arti kesabaran dan pengorbanan dalam hidup;
2. Ayah Rozi Afandi yang telah berkorban waktu, fisik maupun pikiran untuk anak-anaknya;
3. Mas Muhammad Cholil Baihaqi dan mbak Dewi Kurniawati yang telah menjadi saudara yang penuh perhatian, selalu memberi dukungan dan motivasi terbaik;
4. Mas Restu Teguh Raharja yang selalu sabar, terimakasih telah menjadi penyemangat dalam meraih kesuksesanku;
5. Seluruh guru dan dosenku sampai saat ini, terimakasih atas ilmu, bimbingan, nasehat serta doa yang telah diberikan;
6. Sahabat-sahabatku Elok Prastica, Arief Tri Fajar Setiawan, Lily Yenda Permatasari dan Alif Annisa Diba yang selalu mendukung dan memberikan semangat, ADBIS'12 konsentrasi keuangan yang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini;
7. Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
8. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Beasiswa Bidikmisi, terimakasih telah memberikan beasiswa kepada peneliti, sehingga peneliti bisa menyelesaikan program sarjana Administrasi Bisnis secara gratis;

MOTTO

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.^{*) 1}



^{*)} Manurung, S. I. Kata Bijak Thomas Alva Edison Terpopuler. <http://www.netterku.com/2014/09/kata-bijak-thomas-alva-edison.html>. [20 April 2016]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laila Wahyuningtyas

NIM : 120910202002

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Pengaruh Pemberian Kredit Usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Anggota “Bina Tanjung” di Pasar Tanjung adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 April 2016

Yang menyatakan,

Nur Laila Wahyuningtyas

NIM. 120910202002

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT USAHA *BAITUL MAAL WAT TAMWIL*
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO
ANGGOTA “BINA TANJUNG” DI PASAR TANJUNG**

Oleh
Nur Laila Wahyuningtyas
NIM 120910202002

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Akhmad Toha, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Sandhika Cipta Bidhari, S.M.B., M.M.

PENGESAHAN



RINGKASAN

Pengaruh Pemberian Kredit Usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Anggota “Bina Tanjung” di Pasar Tanjung; Nur Laila Wahyuningtyas, 120910202002; 2016: 88 halaman; Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan mendasar usaha mikro yakni seperti kemampuan manajemen usaha yang rendah dan kurangnya akses terhadap sumber tambahan modal. Lembaga keuangan syariah mampu membantu permasalahan permodalan dengan menggunakan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan usaha mikro anggota “Bina Tanjung” di Pasar Tanjung. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Bina Tanjung merupakan satu-satunya lembaga keuangan syariah yang berbentuk BMT dan lebih lama berada di Pasar Tanjung dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya. Kehadiran BMT Bina Tanjung diharapkan membantu permasalahan modal usaha mikro tersebut, dikarenakan kredit usaha di BMT Bina Tanjung tersebut dilakukan menurut prinsip syariah yakni dengan menggunakan sistem bagi hasil yang dapat menghindarkan dampak negatif dari penerapan bunga. Akhirnya dengan banyaknya usaha mikro yang terbantu dengan adanya kredit usaha BMT “Bina Tanjung” diharapkan mampu membantu usaha mikro untuk dapat meningkatkan pendapatannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu kredit usaha dan variabel dependen yaitu pendapatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BMT Bina Tanjung yang melakukan kredit usaha yakni 150 usaha. Sampel yang digunakan adalah 60 responden yang terdiri dari 46 responden yang melakukan pembiayaan *musyarakah* dan 14 responden yang melakukan pembiayaan *mudharabah*. Analisis data menggunakan statistik

deskriptif, uji instrumen (uji validitas dan uji reliabilitas), uji normalitas, analisis regresi linier sederhana, Uji t dan uji koefisiensi determinasi.

Berdasarkan analisis data secara statistik didapatkan persamaan regresi $Y = 23,190 + 0,728 X$. Persamaan regresi tersebut memberi arti bahwa perubahan satu satuan skor peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh skor pemberian kredit usaha sebesar 0,728 satuan, sehingga dengan tambahan modal usaha berupa kredit usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro di Pasar Tanjung. Maka kredit usaha yang diberikan BMT Bina Tanjung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro di Pasar Tanjung.

Berdasarkan hasil analisis koefisiensi determinasi nilai $r^2 = 0,512$. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pemberian kredit usaha memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan sebesar 51,2%. Dengan kata lain bahwa 51,2% pemberian kredit usaha *baitul maal wat tamwil* mempengaruhi peningkatan pendapatan Usaha mikro di Pasar Tanjung, sedangkan sisanya 48,8% dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PRAKATA

Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas bantuan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Universitas Jember;
3. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember;
4. Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
5. Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
6. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan dorongan beliau dicatat sebagai amal baik oleh Allah SWT dan mendapat balasan yang sesuai dari-Nya. Selain itu, penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat, aamiin yaa robbal alamin.

Jember, April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teoritik	9
2.1.1 Usaha Mikro.....	9
2.1.2 Lembaga Keuangan Konvensional	12
2.1.3 Lembaga Keuangan Syariah	14
2.1.4 Pengertain <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (BMT)	17

2.1.5 Kredit Usaha atau Pembiayaan BMT	19
2.1.6 Jenis- Jenis Pembiayaan BMT	23
2.1.7 Konsep Bagi Hasil	29
2.1.8 Pendapatan	30
2.2 Landasan Empirik	34
2.3 Hubungan antara Kredit Usaha BMT dan Pendapatan	36
2.4 Kerangka Konseptual	37
2.5 Hipotesis	37
BAB 3. METODE PENELITIAN	38
3.1 Metode Penelitian	38
3.2 Tahap Persiapan	38
3.2.1 Studi kepustakaan	38
3.2.2 Penentuan lokasi penelitian	39
3.2.3 Observasi pendahuluan	39
3.3 Penentuan Populasi dan Sampel penelitian	40
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Data primer	41
3.4.2 Data Sekunder	42
3.5 Definisi Operasional Variabel	43
3.5.1 Variabel bebas (X)	44
3.5.2 Variabel Terikat (Y)	45
3.6 Skala Pengukuran	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
3.7.1 Uji Instrumen	47
3.7.2 Statistik Deskriptif	48
3.7.3 Uji Normalitas Data	48
3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana	49
3.9 Kerangka Penelitian.....	51

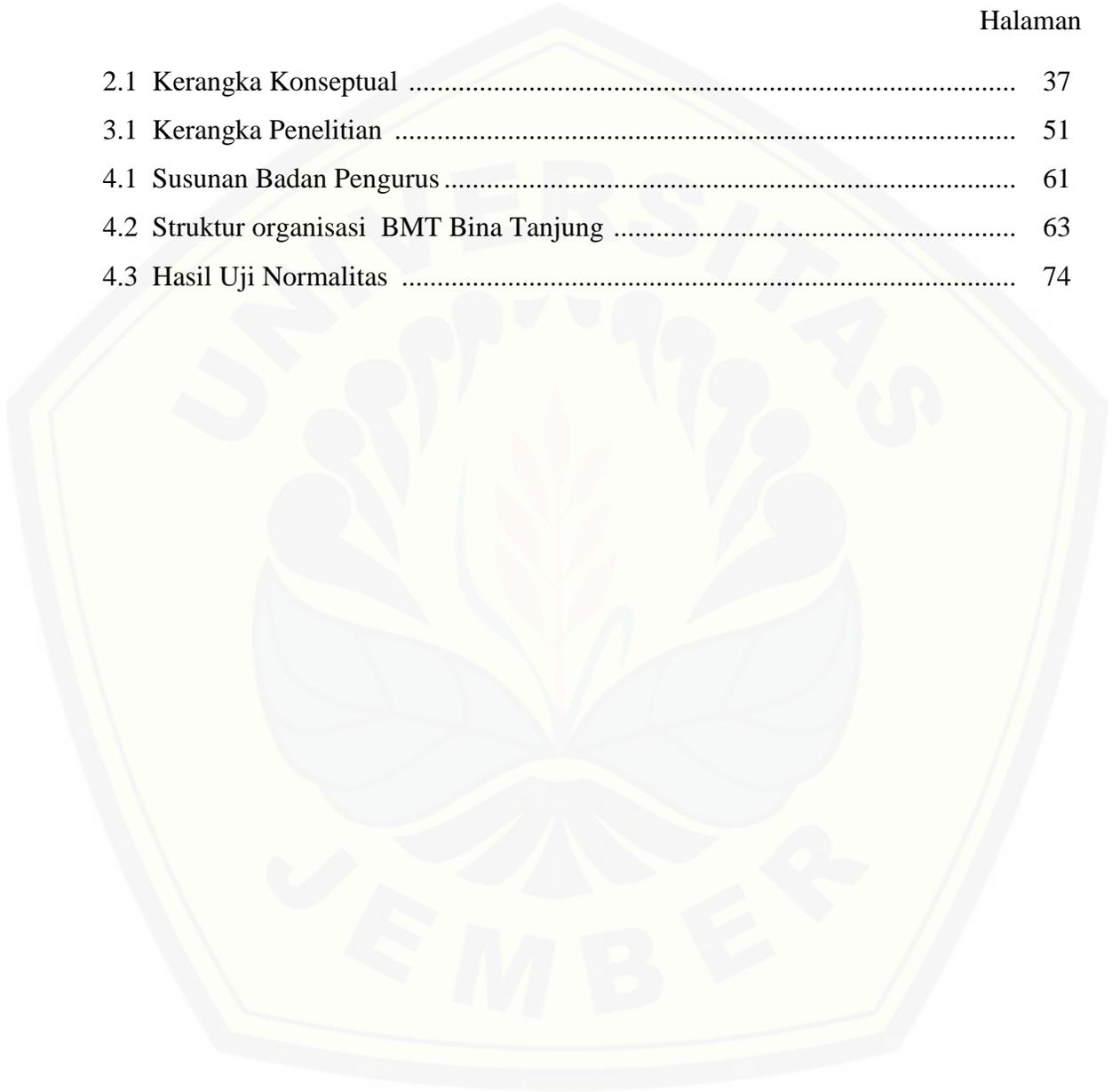
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	53
4.1.1 Sejarah BMT Bina Tanjung	53
4.1.2 Tujuan, Fungsi, Landasan dan Prinsip BMT Bina Tanjung	54
4.1.3 Penghimpunan Dana	56
4.1.4 Penyaluran Dana	57
4.1.5 Distribusi Bagi Hasil	59
4.1.6 Struktur Organisasi.....	60
4.2 Uji Instrumen	66
4.2.1 Uji Validitas	66
4.2.2 Uji Reliabilitas	67
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	68
4.3.1 Karakteristik Responden	68
4.3.2 Statistik Deskriptif	72
4.4 Transformasi data interval ke ordinal	72
4.5 Uji Normalitas Data	73
4.6 Analisis Regresi Linier Sederhana	75
4.7 Pembahasan	78
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

D AFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Daftar Lembaga Keuangan Syariah yang berada di Pasar Tanjung.....	5
1.2 Keanggotaan BMT Bina Tanjung	6
2.1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang	34
3.1 Penyebaran sampel penelitian	41
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	43
4.1 Hasil Uji Validitas	66
4.2 Hasil Uji Reliabilitas	67
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	68
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	69
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	70
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota.....	71
4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Besar Kredit yang Diterima	71
4.9 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	72
4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	75
4.11 Hasil Uji t	76
4.12 Hasil Uji Koefisiensi determinasi	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	37
3.1 Kerangka Penelitian	51
4.1 Susunan Badan Pengurus	61
4.2 Struktur organisasi BMT Bina Tanjung	63
4.3 Hasil Uji Normalitas	74



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Kuesioner Penelitian	89
B. Rekapitulasi Jawaban Responden	92
C. MSI (Methode Succesive Interval)	94
D. Stastistik Deskriptif	96
E. Hasil Uji Validitas Dan Hasil Uji Reliabilitas	97
F. Hasil Uji Normalitas	100
G. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana dan r^2	101
H. Uji t	103
I. Dokumentasi	104

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara memiliki peran yang cukup besar. Ketika terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998, UMKM mampu bertahan dibandingkan usaha besar, karena mayoritas UMKM tidak terlalu tergantung pada modal besar atau pinjaman dari luar yang menggunakan mata uang asing melainkan menggunakan modal sendiri. Pinjaman dengan mata uang asing akan berakibat pada pengembalian pinjaman dengan jumlah yang lebih besar dari pinjaman awal, hal ini dikarenakan adanya dinamika ekonomi sehingga terjadi fluktuasi terhadap nilai rupiah. Hal ini diperkuat dengan pendapat Partomo dan Soejoedono (2004:24), sebagian besar UMKM tidak mendapat pinjaman modal dari bank, jadi ketika bank mengalami keterpurukan dan terjadi peningkatan suku bunga maka tidak akan mempengaruhi UMKM.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM, populasi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 56.534.592, sedangkan pada tahun 2013 populasinya meningkat menjadi 57.895.721. Peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun juga mempengaruhi meningkatnya lapangan pekerjaan yang pada akhirnya mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa UMKM berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, bahkan terhadap pemerataan perekonomian karena UMKM meluas ke berbagai bidang usaha seperti perdagangan dan industri.

Sejalan dengan itu, menurut Jumhur (2009: 85) UMKM dalam perekonomian Indonesia selama ini menunjukkan posisi strategisnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang ditandai dengan:

- a. kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor,
- b. penyedia lapangan kerja terbesar,

- c. pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat,
- d. pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Perkembangan UMKM tidak dapat diragukan, karena sektor-sektor ekonomi yang banyak ditangani UMKM ini merupakan bidang usaha yang dapat memberi peluang upaya menciptakan usaha baru dan memunculkan wira usaha sejati di dalamnya. Namun dibalik itu, UMKM khususnya usaha mikro masih mengalami beberapa permasalahan mendasar seperti kemampuan manajemen usaha yang rendah dan kurangnya akses terhadap sumber tambahan modal karena tidak memiliki jaminan untuk melakukan kredit (Jumhur, 2009: 86). Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka usaha mikro akan sulit berkembang dan bertahan di dunia usaha. Usaha mikro yang dapat bertahan dan berkembang di dunia usaha dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diterima.

Peningkatan pendapatan usaha mikro seringkali mengalami kendala, salah satunya adalah masalah permodalan. Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan, sehingga apabila terjadi kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal (Kurniawan, 2012: 6). Banyak usaha mikro yang sudah mendapat bantuan modal berupa kredit, namun pengusaha mikro belum bisa memanfaatkan secara optimal bahkan mengalami kesulitan dalam melakukan pengembalian kredit usaha.

Peran kredit usaha sebagai salah satu faktor yang membantu masalah permodalan usaha mikro dan mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha mikro. Hasil penelitian dengan sampel penerima kredit usaha BMT yang dilakukan (Kurniawan, 2012: 104), (Wigati, 2014: 98) dan Suryati (2010: 25) telah menunjukkan bahwa kredit usaha BMT berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro. Bahkan (Yusuf, 2014: 78) yang menganalisis peran strategis kredit usaha BMT dalam meningkatkan ekonomi rakyat menunjukkan hasil yang

positif, yakni BMT sebagai alternatif wadah simpan pinjam dan bermitra kerja telah mampu menumbuhkan respon positif dan baik secara moril maupun material.

Pembeda dengan penelitian di atas yakni dilakukan Indriani dan Suleman (2014: 142) meneliti kredit usaha yang ditawarkan lembaga keuangan konvensional yaitu BRI. Penelitian tersebut memiliki hasil yang positif terhadap pendapatan usaha mikro, namun hasil penelitian juga menunjukkan penurunan nasabah pada tahun 2008 sampai 2009 karena banyak nasabah yang telah melunasi kreditnya tetapi tidak melakukan peminjaman lagi melainkan beralih ke kredit usaha yang ditawarkan lembaga keuangan lain, hal tersebut dikarenakan sulitnya persyaratan yang dipenuhi dan besarnya bunga yang diterapkan lembaga keuangan konvensional.

Hasil penelitian (Rivai, 2014: 6) menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi terhadap keberadaan bank syariah dibanding dengan bank konvensional. Dari 124 responden nasabah bank konvensional, sebanyak 51,4% menyatakan bahwa konsep bunga bertentangan dengan ajaran agama, 29,8% responden yang menyatakan dengan tegas bahwa konsep bunga tidak bertentangan dengan ajaran agama, dan sisanya (18,5%) berpendapat bahwa mereka tidak tahu apakah bunga bertentangan dengan agama.

Berdasarkan banyak penelitian yang dilakukan terhadap lembaga keuangan yang sama-sama memberi layanan kredit usaha, terdapat respon yang berbeda dari nasabah terhadap produk yang diberikan lembaga keuangan syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Menurut Jumhur (2009: 86), penyaluran kredit lembaga keuangan konvensional menggunakan penilaian 5C yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition*, yang mana persyaratan ini sulit dipenuhi oleh pengusaha mikro. Akhirnya tidak sedikit usaha mikro yang memutuskan untuk mencari pinjaman kepada lembaga keuangan syariah sesuai dengan sifat kebutuhan dari usaha mikro. Usaha mikro menganggap pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan syariah merupakan sumber pembiayaan yang mudah, cepat dan murah (Wigati, 2014:7). Mudah berarti tanpa persyaratan surat-surat yang menyulitkan, cepat diambil

bila diperlukan tanpa harus menunggu, serta murah dalam artian jumlah bunga pinjaman yang ditawarkan tidak terlalu memberatkan usaha mikro.

Pengertian pasar tradisional menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 adalah “pasar yang dibangun oleh pihak pemerintah, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. Tempat usahanya dapat berbentuk toko, kios, los, dan tenda yang menyediakan barang-barang konsumsi sehari-hari masyarakat. Pasar tradisional biasanya dikelola oleh para pengusaha mikro, kecil, dan koperasi. Proses penjualan dan pembelian dilakukan dengan tawar-menawar.”

Pasar Tanjung merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Jember yang dikelola oleh pemerintahan melalui Dinas Pasar Tanjung, sehingga segala bentuk aktivitas yang berada di Pasar Tanjung berada pada pengawasan Dinas Pasar Tanjung. Sebagai pasar terbesar dan menjadi pusat perdagangan di Kabupaten Jember, jumlah pedagang di Pasar Tanjung telah mencapai 1.251 pedagang yang terdiri dari 858 pedagang toko, dan 393 pedagang lesehan. Maka seiring dengan banyaknya jenis pedagang yang menjual berbagai dagangan yang bervariasi dan bersaing, pedagang yang berada di Pasar Tanjung yakni mulai dari barang elektronik, sembako, konveksi, pecah belah, makanan atau minuman, daging sapi, daging ayam, sayur-sayuran, buah-buahan. Para pedagang tersebut tidak akan lepas dari permasalahan modal usaha agar mampu meningkatkan pendapatan dan mempertahankan usahanya, sehingga perlu adanya bantuan kredit usaha.

Lembaga keuangan syariah mampu membantu permasalahan permodalan dengan menggunakan sistem bagi hasil yang tidak memberatkan usaha mikro di Pasar Tanjung. Terdapat 3 lembaga keuangan syariah yang bertempat di Pasar Tanjung dan bertahan sampai sekarang.

Tabel 1.1 daftar lembaga keuangan syariah yang berada di Pasar Tanjung

No	Nama lembaga keuangan syariah	Alamat	Tahun berdiri
1	BMT Bina Tanjung	Komplek pertokoan Pasar Tanjung lantai II No 1-3	1997
2	Bank Mega Syariah Kantor Cabang Jember – Tanjung	Jl. Trunojoyo No. 28 Komp. Jember	2008
3	Bank Syariah Mandiri KK Jember Pasar Tanjung	Jl. Trunojoyo No. 165 A, Jember	2012

Sumber: Dinas Pasar Tanjung

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Bina Tanjung merupakan satu-satunya lembaga keuangan syariah yang ber BMT dan lebih lama berada di Pasar Tanjung dibandingkan lembaga keuangan syariah lainnya. BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang mengembangkan aspek-aspek produksi dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi dalam skala kecil dan menengah (Yunus, 2009: 6). Semua produk pelayanan dan jasa BMT Bina Tanjung tersebut dilakukan menurut prinsip syariah. Prinsip syariah menurut Hendy dan Wibowo (2005:33) adalah perjanjian bisnis yang berdasarkan hukum Islam antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk penyimpanan dan pembiayaan kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, yakni tidak memakai sistem bunga (*riba*) melainkan menggunakan sistem bagi hasil.

Pembiayaan yang dilakukan di BMT Bina Tanjung menggunakan sistem bagi hasil yang persentase pembagiannya telah disepakati di awal pinjaman. Hal ini ditetapkan agar dapat bersama-sama menanggung adanya resiko usaha yang terjadi di kemudian hari. Bila pengusaha untung maka keuntungan akan dibagi antara pengusaha dengan BMT sesuai dengan kesepakatan awal yang telah ditetapkan. Bila pengusaha mengalami kerugian maka juga akan ditanggung bersama-sama.

Sistem bagi hasil yang diterapkan selama ini telah berhasil menghindarkan dampak negatif dari penerapan bunga dan membuat usaha mikro memiliki pandangan positif terhadap BMT Bina Tanjung. Para pengusaha menganggap sistem bagi hasil

dari pinjaman dirasakan lebih membantu dan lebih adil dibandingkan bunga kredit. Pandangan positif usaha mikro terhadap keberadaan BMT dapat menggerakkan para pengusaha agar mau melakukan kredit, terbukti dengan semakin meningkatnya usaha mikro yang melakukan kredit usaha di BMT Bina Tanjung tiap tahunnya.

Tabel 1.2 Keanggotaan BMT Bina Tanjung

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Anggota Penuh	127 orang	136 orang	150 orang
Calon Anggota	89 orang	112 orang	135 orang

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Pengurus BMT Bina Tanjung tahun 2015

Berdasarkan tabel 1.1 yang dimaksud anggota penuh adalah anggota yang telah membayar simpanan pokok, simpanan wajib dan telah mengikuti semua kegiatan BMT Bina Tanjung sehingga memiliki hak untuk memanfaatkan program kredit usaha yang ditawarkan oleh BMT Bina Tanjung. Calon anggota adalah anggota yang belum melunasi simpanan pokok maupun simpanan wajib, melainkan hanya memanfaatkan kegiatan penyimpanan dana (tabungan) dan melakukan titipan dana berupa ZIS (*zakat, infaq dan sodaqoh*) di BMT Bina Tanjung.

Jenis kredit usaha yang terdapat di BMT Bina Tanjung yakni berupa *syirkah* (bagi hasil). Jenis ini terdiri dari 2 macam pembiayaan syariah yaitu, *musyarakah dan mudharabah*. Yunus (2009;63) menjelaskan *musyarakah* adalah suatu perkongsian antara dua pihak, pihak pertama menyediakan dana dan pihak ke dua bertanggung jawab atas pengolahan usaha. Keuntungan atas pengolahan usaha dibagikan sesuai dengan rasio laba yang telah disepakati bersama terlebih dahulu di depan. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan (Rodoni dan Hamid ,2008:27).

Banyaknya anggota BMT Bina Tanjung yang melakukan kredit diharapkan mampu membantu usaha mikro untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Namun dalam pelaksanaannya, usaha mikro perlu adanya bimbingan pengolahan modal maupun pengolahan usaha agar tidak terjadi kesalahan pemanfaatan kredit oleh usaha

mikro. Hal tersebut pada akhirnya mampu membantu meningkatkan produktivitas usaha yang akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha karena tambahan modal yang diperoleh. Akan tetapi perlu ditinjau lebih lanjut mengenai pengaruh kredit usaha BMT terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Anggota “Bina Tanjung” di Pasar Tanjung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berbagai permasalahan usaha mikro di Pasar Tanjung disebabkan karena kurangnya permodalan yang dimiliki. Bantuan kredit yang diberikan oleh BMT Bina Tanjung diharapkan dapat meningkatkan produktivitas usaha, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha karena tambahan modal yang diperoleh. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh signifikan pemberian kredit usaha BMT terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro anggota Bina Tanjung di Pasar Tanjung?”

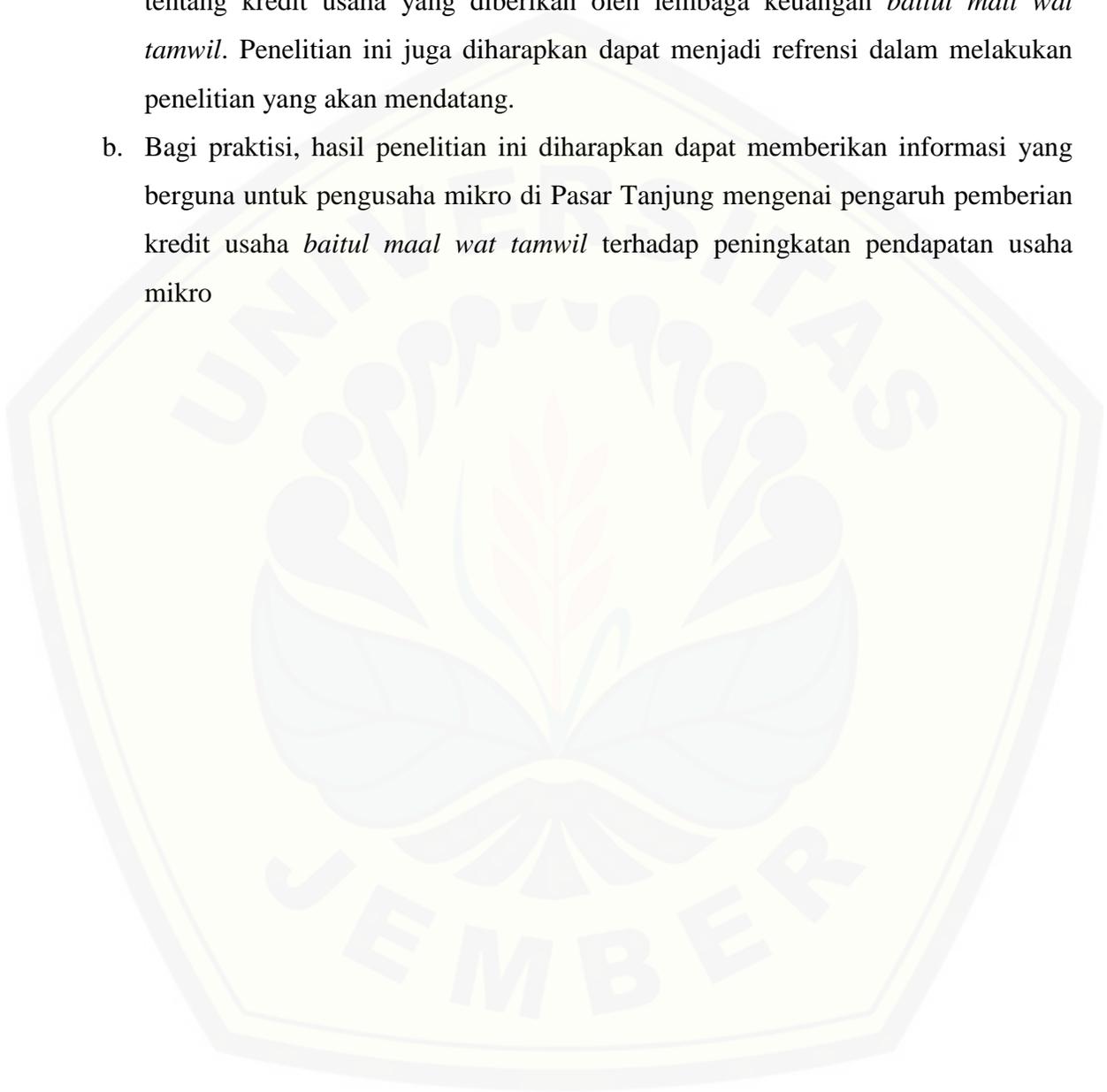
1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit usaha *baitul maal wat tamwil* terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro anggota Bina Tanjung di Pasar Tanjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan dari penelitian ini tercapai maka akan diperoleh beberapa manfaat, manfaat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pengembangan wawasan serta sarana pengembangan teori-teori yang terkait tentang kredit usaha yang diberikan oleh lembaga keuangan *baitul mall wat tamwil*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi refrensi dalam melakukan penelitian yang akan mendatang.
- b. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengusaha mikro di Pasar Tanjung mengenai pengaruh pemberian kredit usaha *baitul maal wat tamwil* terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritik

2.1.1 Usaha Mikro

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1995 tentang usaha mikro yang dimaksud dengan usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha berdasarkan kuantitas tenaga kerja, usaha mikro merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 1 orang sampai dengan 4 orang, usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Menurut Partomo dan Soedjoedono (2004 : 13) pembahasan UMKM yakni mengenai pengelompokan usaha yang meliputi usaha industri dan perdagangan. Sedangkan pengertian usaha mikro telah disebutkan dengan jelas dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, diatur dalam pasal 1 “Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.”

Usaha Mikro merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, menurut Putra dan Irawan (2007 : 3) usaha mikro adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara. Berdasarkan

definisi yang telah diuraikan, usaha mikro adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok berupa usaha industri maupun perdagangan yang memiliki tenaga kerja kurang dari 5 orang. Adapun kriteria dari usaha mikro yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Pasal 6 yaitu “memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).” Kriteria lain dari usaha mikro menurut Febriyanti (dalam Kurniawan 2012:17) adalah :

- a. Jenis barang atau komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti;
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat;
- c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai;
- e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah;
- f. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank;
- g. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.

Perkembangan usaha mikro di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah, tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, atau jenis kegiatan, dan antar usaha. Meskipun demikian Partomo dan Soejoedono (2004: 20) menjelaskan masalah yang sering dihadapi oleh usaha mikro dan kecil adalah:

- a. Kesulitan pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah

pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

b. Keterbatasan *Financial*

Usaha mikro dan kecil, khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek *financial* : mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, *financial* jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang.

c. Keterbatasan SDM

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.

d. Masalah bahan baku

Keterbatasan bahan baku (dan input-input lainnya) juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga baku yang terlampaui tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

e. Keterbatasan Teknologi

Usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

Dapat disimpulkan bahwa usaha mikro dalam menjalankan usahanya secara fleksibel, jenis barang atau jasa yang ditawarkan dapat berubah-ubah atau bertambah bahkan belum memiliki tempat usaha yang tetap sehingga dapat berpindah-pindah. Hal tersebut dikarenakan usaha mikro cenderung memiliki modal yang minim untuk

mengembangkan usahanya. Pemilik usaha mikro sebagian besar merupakan SDM yang memiliki pendidikan rendah sehingga dalam mengatasi kesulitan modal usaha mikro belum bisa menerima kredit dari lembaga keuangan konvensional karena usaha yang dijalankan relatif rendah dan belum memiliki legalitas atas usaha yang dimilikinya yang berupa surat izin usaha. Selain itu usaha mikro belum bisa memahami permintaan pasar, keterbatasan pemahaman mengenai teknologi bahkan belum bisa mengatur administrasi keuangan secara benar.

2.1.2 Lembaga Keuangan Konvensional

Menurut SK Menteri Keuangan RI No. 792 Tahun 1990 “lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan di utamakan untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha tersebut dapat berupa penghimpunan dana dengan menawarkan berbagai skema, atau melakukan kegiatan menghimpun dana menyalurkan dana sekaligus, dimana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

Putri, Fadiah dan Endiarto (2015: 28) menjelaskan lembaga keuangan konvensional dibagi menjadi dua:

a. Usaha Lembaga keuangan Umum

Jenis kegiatan usaha Lembaga keuangan Umum adalah:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang disamakan dengan itu.
- 2) Memberi kredit

- 3) Menerbitkan surat pengakuan utang
- 4) Membeli, menjual, atau menjamin resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- b. Usaha Lembaga keuangan Perkreditan Rakyat (BPR)
 - Suatu lembaga keuangan dinamakan lembaga keuangan perkreditan rakyat apabila bidang usahanya meliputi:
 - 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
 - 2) Memberikan kredit
 - 3) Mengadakan pembiayaan bagi masyarakat bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil keuntungan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah
 - 4) Menempatkan dananya dalam bentuk sertifikat Lembaga keuangan Indonesia (SBI), deposito berjangka sertifikat depo sito, dan atau pada lembaga keuangan lain.

Lembaga keuangan konvensional, merupakan lembaga keuangan yang mendasarkan pada prinsip bunga yang merupakan sistem ekonomi kapitalisme. (Putri, Fadah dan Endiarto, 2015: 16). Sistem ekonomi kapitalisme adalah sistem organisasi ekonomi yang dicirikan oleh hak milik privat atas alat-alat produksi dan distribusi (tanah, pabrik-pabrik, jalan-jalan kereta api, dan sebagainya) dan pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi-kondisi yang sangat kompetitif.

Dengan sistem kapitalis menimbulkan adanya monopoli usaha karena sistem usaha bebasnya. Menurut Kahf dalam Fajarwati dan Sambodo (2010: 18), sistem usaha bebas telah menimbulkan ketidakstabilan dalam kegiatan-kegiatan perekonomian dan perputaran dunia usaha. Sistem usaha bebas yang menimbulkan monopoli usaha juga menunjukkan tidak adanya keadilan dan pemerataan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Di samping sistem ekonomi kapitalis, lembaga keuangan konvensional juga dipengaruhi sistem ekonomi komunis yang berdiri atas dasar bahwa alat-alat produksi seluruhnya menjadi milik bersama antara anggota-anggota masyarakat. Individu-individu sebagai orang seorang tidak mempunyai hak untuk memilikinya dan bertindak menurut keinginannya, kecuali sebagai upah atas jasa-jasa yang diberikannya untuk kemaslahatan bersama.

Berdasarkan sistem tersebut lembaga keuangan konvensional melahirkan produk jasa perlembaga keuangan dengan sistem bunga yakni kelebihan dalam pengembalian pinjaman yang ditentukan oleh lembaga keuangan (Putri, Fadah dan Endiarto, 2015: 20). Dari bunga ini maka lembaga keuangan dapat memperoleh keuntungan yang besar yang sebagiannya di berikan kepada penabung yang menambah nominal saving

Adapun produk-produknya lembaga keuangan konvensional menurut Rivai (2014: 10) antara lain:

- a. Deposito yakni sistem menabung uang berjangka dengan pengambilan yang sudah ditentukan misalnya enam bulan. Namun yang diambil adalah bunganya saja, sedangkan uang pokoknya diatur dalam jangka tertentu yang cukup lama.
- b. Pinjaman dengan cara kerja nasabah mengajukan permohonan ke lembaga keuangan, memberikan agunan sesuai dengan pinjaman, ketentuan bunga dan pengembalian yang ditentukan lembaga keuangan. Dalam hal ini bunga lembaga keuangan telah ditentukan lembaga keuangan.
- c. Simpanan, yakni nasabah menyimpan uang dengan nilai bunga yang ditentukan oleh lembaga keuangan. Secara umum simpanan dapat diambil sewaktu-waktu, dan dalam aturan khusus bisa berbentuk deposito dan tabungan dengan bentuk dan tujuan tertentu.
- d. Jasa keuangan lain seperti untuk ke pentingan ekspor impor, perkreditan rumah, motor dan lainnya. Namun dalam hal ini seluruhnya tidak lepas dari sistem bunga.

2.1.3 Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset-aset keuangan maupun aset riil berlandaskan konsep syariah. Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah di Indonesia bahwa lembaga keuangan syariah merupakan

lembaga atau badan yang kegiatannya menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berlandaskan prinsip syariah. Hal ini dinyatakan pula bahwa lembaga keuangan syariah adalah semua badan usaha yang kegiatannya di bidang keuangan syariah melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama dalam membiayai investasi pembangunan (Rodoni dan Hamid, 2008:5).

Menurut Yusuf (2014: 73), ciri-ciri Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat sebagai berikut:

“Dalam menerima titipan dan investasi, lembaga keuangan syariah harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengurus Syariah; hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan lembaga keuangan syariah sebagai intermediary institution, berdasarkan kemitraan, bukan hubungan debitur-kreditur, bisnis lembaga keuangan syariah bukan hanya berdasarkan profit oriented yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat; konsep yang digunakan dalam transaksi lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa guna transaksi komersial, dan pinjam-meminjam (qardhataukredit) guna transaksi sosial; lembaga keuangan syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar islam”.

Menurut Rodoni dan Hamid (2008:5) lembaga keuangan syariah dapat dibedakan menjadi dua yaitu lembaga keuangan syariah *depositori* dan lembaga keuangan syariah *non depositori*. Peran kedua lembaga keuangan syariah tersebut adalah sebagai perantara keuangan antara pihak kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Lembaga keuangan syariah *depositori* menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan misalnya: tabungan, deposito berjangka dan giro yang diterima dari penabung.

“Lembaga keuangan syariah non depositori dikelompokkan menjadi tiga bagian, antara lain : bersifat kontraktual, yaitu menarik dana dari masyarakat dengan menawarkan dana untuk memproteksi penabung terhadap resiko ketidakpastian. Misalnya, perusahaan asuransi syariah dan dana pensiun syariah. Berikutnya adalah lembaga keuangan investasi syariah, yaitu lembaga keuangan syariah yang kegiatannya melakukan investasi di pasar uang syariah dan

pasar modal syariah, misalnya reksa dana syariah. Bagian ketiga adalah tidak termasuk dalam kelompok kotraktual dan investasi syariah, yaitu penggadaian syariah. *Baitul Mal wat Tanwil* (BMT), Unit simpan pinjam syariah (USPS), koperasi pesantren (KOPENTREN), perusahaan modal ventura syariah (Venture Capital), dan perusahaan pembiayaan syariah (Syariah Finance Company), yang menawarkan jasa sewa guna usaha (leasing), kartu kredit (credit card), pembiayaan konsumen (Consumer Company), dan anjak piutang (factoring)” (Rodoni dan Hamid, 2008:6).

Lembaga keuangan syariah harus mengandung ciri untuk kemaslahatan umum. Oleh karena itu kita harus melihat kehadiran system syariah dalam transaksi antar individu dan lembaga harus kita tempatkan dalam konteks pasar, yaitu karena adanya kebutuhan dan ketersediaan serta dipilih atas dasar pertimbangan rasional dan moral untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera lahir dan batin. Perekonomian syariah dilandasi atas prinsip kesempurnaan kehidupan diantara kebutuhan lahiriah dan rohaniah dalam bertransaksi sesama hamba Allah maupun lembaga yang mereka buat, maka kerelaan atau ridho menjadi landasan setiap transaksi dua pihak atau lebih (Yunus , 2009: 3)

Fungsi dasar dari lembaga keuangan syariah yaitu sebagai lembaga perantara atau intermediasi yang menghubungkan antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Bank syariah sabagai salah satu jenis lembaga keuangan syariah pada kenyataanya belum mampu menjangkau usaha mikro. Padahal pada lapisan inilah penyedia lapangan kerja terbesar di Indonesia. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa layanan pembiayaan dengan menggunakan pendekatan perbankan sulit dilakukan dan tidak menjangkau usaha mikro dikarenakan adanya faktor yang membatasi hubungan usaha mikro dengan perbankan, yaitu masalah agunan dan formalitas. Namun demikian saat ini telah ada lembaga keuangan syariah yang berpihak pada pengusaha mikro yaitu BMT.

2.1.4 Pengertian *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT)

BMT adalah singkatan dari istilah *Baitul Maal wat Tamwil*. Secara singkat, Rodoni dan Hamid (2008 : 52) mengemukakan *bait al-mal* merupakan lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan tanpa tujuan *profit*, sedangkan *bait at-tamwil* merupakan lembaga pengumpulan dana (uang) guna disalurkan dengan orientasi *profit* dan komersial. Sumiyanto (2008: 15) mengatakan bahwa, BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP), sehingga BMT berbeda dengan Bank Umum Syari'ah (BUS) maupun Bank Perkreditan Syari'ah (BPRS). Sedangkan menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Usaha Kecil (P3UK) dalam Yunus (2009:63) ruang gerak BMT yang paling pokok adalah mengurus persoalan arus keuangan umat, baik yang bersifat arus keuangan sosial maupun arus keuangan bersifat komersial. Pengolahan kedua arus keuangan inilah yang menjadi produk jasa BMT dengan dasar syariah yang ditawarkan sebagai salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan taraf hidup manusia.

BMT atau yang biasa disebut Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Menurut Yunus (2009:7) *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang sebenarnya dalam konsep Islam merupakan alternatif kelembagaan keuangan syari'ah yang memiliki dimensi sosial dan produktif dalam skala nasional bahkan global, karena perekonomian umat terpusat pada fungsi kelembagaan ini yang mengarah pada hidupnya fungsi-fungsi kelembagaan ekonomi lainnya. BMT melakukan fungsi lembaga keuangan, yaitu melakukan kegiatan penghimpunan dana masyarakat, penyaluran dana kepada masyarakat, dan memberikan jasa-jasa lainnya.

Istilah *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) sebenarnya berasal dari dua kata, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Menurut Sumiyanto (2008:15) istilah *baitul maal*

berasal dari kata *bait* dan *al maal* artinya bangunan atau rumah, sedangkan *al maal* adalah harta benda atau kekayaan. Jadi BMT bergerak pada dua bidang usaha yaitu *baitul maal* dengan menyalurkan zakat, infaq dan sodaqoh, sedangkan bait tamwil melakukan usaha simpan pinjam.

Sampai saat ini, selain peraturan tentang koperasi dengan segala bentuk usahanya Yunus (2009:13) menyatakan BMT diatur secara khusus dengan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 91atauKepatauM.KUKMatauIXatau2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah. Dengan keputusan ini, segala sesuatu yang terkait dengan pendirian dan pengawasan BMT berada di bawah Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Kesimpulannya BMT merupakan lembaga pengumpulan dana masyarakat berbentuk koperasi yang menjalankan usahanya berdasarkan syariat islam. Berbentuk koperasi karena BMT menjalankan usaha simpan pinjam seperti koperasi dan sama-sama berada di bawah pengawasan Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Namun pada dasarnya BMT bergerak pada dua bidang usaha yaitu *baitul maal* dengan menyalurkan zakat, infaq dan sodaqoh, sedangkan bait tamwil melakukan usaha simpan pinjam.

Berdasarkan bidang usaha yang dijelaskan tersebut, BMT memiliki perbedaan dengan lembaga keuangan lain. Perbedaan itu yang menjadi ciri khas BMT dan menjadi keunggulan BMT di mata masyarakat. BMT sebagai alternatif pembiayaan dengan sistem syariah, memiliki keunggulan-keunggulan yang juga merupakan perbedaan dan perbandingan dengan bank konvensional. BMT memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu (Rodoni dan Hamid, 2008:69) :

- a. Adanya jaminan pelayanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah dan bebas praktik riba
- b. Prinsip bagi hasil

- c. Masing-masing pihak antar BMT dan nasabah dapat berbagi resiko karena masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sesuai dengan proporsinya
- d. Terhindarnya praktik-praktik manipulasi dan monopoli keuangan
- e. Adanya pemerataan dan keseimbangan dalam perolehan keuntungan

Yunus (2009:8) mengemukakan aspek bisnis BMT adalah kunci sukses mengembangkan BMT, yang diharapkan mampu memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para nasabahnya dan mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya dan sejajar dengan lembaga keuangan mikro lainnya. Keberadaan BMT sebagai sistem pembiayaan syariah dapat memotivasi dan meningkatkan usaha mikro. Hal tersebut dikarenakan adanya bimbingan pengolahan modal maupun usaha yang dibandingkan dengan bank konvensional, sehingga dimungkinkan dengan pembiayaan yang diiringi dengan bimbingan pengelolaan modal dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro.

2.1.5 Kredit Usaha atau Pembiayaan BMT

Kredit bukanlah lagi kata asing dalam kehidupan sehari-hari. Kredit sudah sangat dikenal oleh semua kalangan, baik masyarakat perkotaan ataupun pedesaan. Menurut Suyatno (1997 : 12), istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*truth atau faith*). Oleh karena itu dasar dari kredit ialah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit percaya bahwa penerima kredit akan memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan.

Suharno (2003:1) mengemukakan kredit merupakan kesepakatan kedua belah pihak untuk saling memberi dan menerima sesuatu di mana pada saat tertentu pihak penerima harus membayar pokok dan ganti rugi (*opportunity cost*) atas dana yang dipinjamnya. Menurut Tohar (2000: 85) kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Besarnya ganti rugi (bunga) syarat-syarat penarikan dan

pembayaran biasanya dituangkan dalam bentuk akte perjanjian kredit. Pemberian kredit ini akan memperbesar dunia usaha sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan akan memperbaiki kondisi perbankan. Kredit dari sisi bank merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pendapatan bank itu sendiri. Sedangkan debitur, kredit sebagai bantuan dana untuk memperlancar usaha atau memenuhi kebutuhan.

Kredit mempunyai fungsi bagi dunia usaha termasuk juga usaha kecil yaitu sebagai sumber permodalan untuk menjaga kelangsungan atau meningkatkan usahanya.

Menurut Setiawan dan Afifah (2012: 4) manfaat kredit bagi debitur yaitu memberi keuntungan usaha dengan adanya tambahan modal dan berkembangnya usaha. Sedangkan manfaat bagi lembaga keuangan yaitu memberi keuntungan dari selisih bunga pemberian kredit atau jasa lainnya. Jenis-jenis kredit berdasarkan tujuan penggunaan oleh debitur antara lain :

- a. Untuk pembelian barang modal atau perluasan usaha
- b. Untuk menambah modal kerja usaha
- c. Untuk keperluan konsumsi
- d. Kredit untuk pertanian, perdagangan, industri, konstruksi, atau profesi

Setiap usaha dalam suatu ekonomi tidak pernah terlepas dari tujuan mencari keuntungan, demikian juga dalam pemberian kredit. Namun karena didalam kredit terdapat unsur resiko, maka usaha mengambil keuntungan tersebut harus memperhatikan prinsip kehati-hatian, karena dana yang dialirkan dalam bentuk kredit adalah dana simpanan masyarakat. Menurut Suyatno(2003: 15) lembaga-lembaga keuangan khususnya milik pemerintah yang mengemban tugas sebagai *Agent of Development*, maka lembaga keuangan menganggap kredit yang mereka berikan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Ikut menyukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
- b. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
- c. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, disebutkan bahwa “kredit adalah penyediaan uang tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”.

Kredit mempunyai fungsi bagi dunia usaha termasuk juga usaha kecil yaitu sebagai sumber permodalan untuk menjaga kelangsungan atau meningkatkan usahanya. Sedangkan bagi lembaga keuangan termasuk juga bank kredit berfungsi menyalurkan dana masyarakat (deposito, tabungan, giro) dalam bentuk kredit kepada dunia usaha. Manfaat kredit bagi debitur yaitu memberi keuntungan usaha dengan adanya tambahan modal dan berkembangnya usaha. Sedangkan manfaat bagi lembaga keuangan yaitu memberi keuntungan dari selisih bunga pemberian kredit atau jasa lainnya

Pemberian kredit adalah masalah kepercayaan, hal ini sesuai dengan pernyataan Tohar (2000:87) yaitu dasar pemberian kredit adalah kepercayaan yang diberikan debitur kepada kreditur. Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan adanya persyaratan-persyaratan yang harus disepakati oleh kedua belah pihak (Tohar 2000:124) antara lain maksimum pemberian kredit, jangka waktu kredit, suku bunga, bea materai yang dibayar dan penutup asuransi barang-barang jaminan.

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Menurut Kasmir (2008:100) tujuan utama pemberian kredit antara lain:

- a. Mencari keuntungan, yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah, bertujuan untuk membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan mengembangkan dan meningkatkan usahanya.
- c. Membantu pemerintah, semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik mengingat banyaknya kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Adapun peranan kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan menurut Santoso (2006:12) antara lain sebagai berikut:

a. Kredit pada hakikatnya dapat meningkatkan daya guna uang

- 1) Para pemilik uangataumodal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya.
- 2) Para pemilik uangataumodal dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan. Uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro bilyet, dan wesel. Sehingga apabila pembayaran-pembayaran dilakukan dengan cek, giro bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral. Di samping itu, kredit perbankan yang ditarik secara tunai dapat pula meningkatkan peredaran uang kartal, sehingga arus lalu-lintas uang akan berkembang pula.

c. Kredit dapat pula meningkatkan daya guna dan peredaran barang

Dengan mendapat kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Di samping itu, kredit dapat pula meningkatkan peredaran barang, baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari satu tempat ke tempat lain. Pembelian tersebut uangnya berasal dari kredit. Hal ini juga berarti bahwa kredit dapat meningkatkan manfaat status barang.

Pada dasarnya kredit memiliki fungsi untuk memicu kedua belah pihak untuk saling menolong dengan tujuan pencapaian kebutuhan, baik itu dalam bidang usaha atau kebutuhan sehari-hari. Bidang usaha, kredit berfungsi membantu pendanaan usaha guna mengembangkan usaha. Selain itu, kredit juga dapat mempermudah kegiatan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu bagi pemberi kredit, digunakan untuk memperoleh hasil atau keuntungan dari pemberian

kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Yunus (2009:143) menyatakan, dalam pembiayaan produktif atau biasa disebut kredit usaha, baik yang diperuntukkan sebagai modal kerja maupun investasi, masyarakat dapat memilih model-model pembiayaan BMT. Pola pembiayaan ini merupakan kontrak yang mendasari berbagai produk layanan masyarakat BMT dalam usahanya.

2.1.6 Jenis-Jenis Pembiayaan BMT

Yunus (2009:143) menyatakan, dalam pembiayaan produktif atau biasa disebut kredit usaha, baik yang diperuntukkan sebagai modal kerja maupun investasi, masyarakat dapat memilih model-model pembiayaan BMT. Pola pembiayaan ini merupakan kontrak yang mendasari berbagai produk layanan masyarakat BMT dalam usahanya. Dan secara umum pembiayaan BMT diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Mudharabah

Menurut Sumiyanto (2008:140) *Mudharabah* adalah bentuk kontrak antara dua pihak dimana satu pihak berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh kedua pihak, yakni si pelaksana usaha, dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Sedangkan Yunus (2009:63) menjelaskan *musyarakah* adalah suatu perkongsian antara dua pihak, pihak pertama menyediakan dana dan pihak ke dua bertanggung jawab atas pengolahan usaha. Keuntungan atas penolahan usaha dibagikan sesuai dengan rasio laba yang telah disepakati bersama terlebih dahulu di depan. *Mudharabah* adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerjasama dengan kontribusi 100% modal dari shahibul maal dan keahlian dari mudharib (Rodoni dan Hamid ,2008:27).

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah disebutkan maka penulis dapat menyimpulkan pembiayaan *mudharabah* adalah perjanjian antara pemilik dana dengan pengelola dana yang keuntungannya dibagi sesuai dengan nisbah atau rasio yang telah disepakati di awal sesuai dengan akad. Apabila terjadi kerugian maka akan ditanggung oleh pemilik dana (BMT) selama itu bukan sepenuhnya kelalaian pengelola dana.

Dalam pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* memiliki beberapa ketentuan umum yang berlaku menurut Sumiyanto (2008:140) adalah:

- 1) Jumlah modal yang diserahkan kepada anggota selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang.
- 2) Apabila uang diserahkan secara bertahap, harus jelas dan disepakati bersama. Hasil dari pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan dua cara yaitu:
- 3) hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada bulan atau waktu yang ditentukan. Pemilik modal menanggung seluruh kegiatan kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak pengusaha.
- 4) pemilik modal berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan. Namun, tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan anggota. Jika anggota cidera janji dengan sengaja misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda kewajiban, maka dapat dikenakan sanksi administrasi.

Faktor-faktor yang harus ada (*rukun*) dalam akad *mudharabah* menurut Yunus (2009:64) antara lain :

- 1) Pelaku (pemilik modal maupun pelaksanaan usaha)

Dalam akad *mudharabah*, harus ada minimal dua pelaku. Pihak pertama bertindak sebagai pelaksana pemilik modal (*shahib almal*), sedangkan pihak kedua bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib* atau *'amil*). Tanpa dua pelaku ini, maka akad *mudharabah* tidak ada.

2) Objek *mudharabah* (modal dan kerja)

Pemilik modal menyerahkan modalnya sebagai objek *mudharabah*, sedangkan pelaksana usaha menyerahkan kerjanya sebagai objek *mudharabah*. Modal yang diserahkan bisa berbentuk uang atau barang yang dirinci berapa nilai uangnya. sedangkan kerja yang diserahkan bisa berbentuk keahlian, ketrampilan, *selling skill*, *management skill*, dan lain-lain. Tanpa dua objek ini, akad *mudharabah* pun tidak akan ada.

3) Persetujuan kedua belah pihak (*ija-qabul*)

Faktor ketiga, yakni persetujuan kedua belah pihak, merupakan konsekuensi dari prinsip *an-taraddin minkum* (sama-sama rela). Disini kedua belah pihak harus secara rela bersepakat untuk mengikatkan diri dalam akad *mudharabah*. Si pemilik dana setuju dengan perannya untuk berkontribusi dana, sementara si pelaksana usaha pun setuju dengan perannya untuk berkontribusi kerja.

4) Nisbah Keuntungan

Nisbah mencerminkan imbalan yang berhak diterima oleh kedua pihak yang bermudharabah. *Mudharib* mendapat imbalan atas kerjanya, sedangkan *shahib al-mal* mendapat imbalan atas penyertaan modalnya. nisbah keuntungan inilah yang akan mencegah terjadinya perselisihan antara kedua belah pihak mengenai cara pembagian keuntungan, mengingat BMT tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan, maka BMT dimungkinkan melakukan akad salam dengan pihak ketiga.

b. *Musarakah*

Sumiyanto (2008: 153) menjelaskan *musarakah* merupakan kerjasama dalam usaha oleh dua pihak. Sedangkan menurut Yunus (2009:145) menjelaskan *musarakah* adalah perkongsian dua pihak atau lebih dalam suatu proyek di mana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab akan segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaannya masing-masing. Ketentuan umum dalam akad *musarakah* adalah sebagai berikut :

- 1) Semua modal disatukan untuk menjadi modal proyek *musyarakah* dan dikelola bersama-sama.
- 2) Setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana usaha.
- 3) Pemilik modal dipercaya untuk menjalankan proyek *musyarakah* dengan tidak boleh melakukan tindakan seperti menggabungkan dana proyek dengan dana pribadi, menjalankan proyek dengan pihak lain dan memberi pinjaman kepada pihak lain.
- 4) Setiap pemilik modal dapat mengalihkan penyertaan atau digantikan oleh pihak lain.
- 5) Setiap pemilik modal dianggap mengakhiri kerjasama bila; menarik diri dari perserikatan, meninggal dunia, menjadi tidak cakap hukum.

Adapun ketentuan pembiayaan *musyarakah* harus memenuhi syarat dan rukunnya yang sah secara syariah. Rukun dan syarat pembiayaan *musyarakah* menurut Anshori (2007:128) adalah sebagai berikut :

- 1) Pernyataan ijab dan qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad), dengan memperhatikan hal-hal berikut: penawaran dan penerimaan harus secara eksplisit menunjukkan tujuan kontrak (akad), penerimaan dari penawaran dilakukan pada saat kontrak, dan akad dituangkan secara tertulis, melalui korespondensi, atau dengan menggunakan cara-cara komunikasi modern.
- 2) Pihak-pihak yang berkontrak harus cakap hukum, dan memperhatikan hal-hal berikut: Kompeten dalam memberikan atau diberikan kekuasaan perwakilan. Setiap mitra harus menyediakan dana dan pekerjaan, dan setiap mitra melaksanakan kerja sebagai wakil. Setiap mitra memiliki hak untuk mengatur aset *musyarakah* dalam proses bisnis normal. Setiap mitra memberi wewenang kepada mitra yang lain untuk mengelola aset dan masing-masing dianggap telah diberi wewenang untuk melakukan aktifitas *musyarakah* dengan memperhatikan kepentingan mitranya, tanpa melakukan kelalaian dan kesalahan yang disengaja. Seorang mitra tidak diizinkan untuk mencairkan atau menginvestasikan dana untuk kepentingannya sendiri.
- 3) Obyek akad (modal, kerja, keuntungan dan kerugian)
 - a) Modal

Modal yang diberikan harus uang tunai, emas, perak atau yang nilainya sama. Modal dapat terdiri dari aset perdagangan, seperti barang-barang, properti, dan sebagainya. Jika modal berbentuk aset, harus terlebih dahulu dinilai dengan tunai dan disepakati oleh para mitra.

b) Kerja

Partisipasi para mitra dalam pekerjaan merupakan dasar pelaksanaan *musyarakah*; akan tetapi, kesamaan porsi kerja bukanlah merupakan syarat. Seorang mitra boleh melaksanakan kerja lebih banyak dari yang lainnya, dan dalam hal ini ia boleh menuntut bagian keuntungan tambahan bagi dirinya.

c) Keuntungan

Setiap keuntungan mitra harus dibagikan secara proporsional atas dasar seluruh keuntungan dan tidak ada jumlah yang ditentukan di awal yang ditetapkan bagi seorang mitra. Seorang mitra boleh mengusulkan bahwa jika keuntungan melebihi jumlah tertentu, kelebihan atau prosentase itu diberikan kepadanya.

d) Kerugian

Kerugian harus dibagi di antara para mitra secara proporsional menurut saham masing-masing dalam modal. Jika salah satu pihak tidak menunaikan kewajibannya atau jika terjadi perselisihan di antara para pihak, maka penyelesaiannya dilakukan melalui Badan Arbitrasi Syari'ah setelah tidak tercapai kesepakatan melalui musyawarah.

c. *Murabahah*

Menurut Sumiyanto (2008:140) *murabahah* berarti menjual barang dengan modal asli bersama tambahan keuntungan yang jelas, dalam penerapannya BMT bertindak sebagai pembeli sekaligus penjual barang dan hal-hal tertentu yang dibutuhkan anggota. Besarnya keuntungan yang diambil oleh BMT atas transaksi *murabahah* bersifat konstan, keadaan ini berlangsung sampai akhir pelunasan utang oleh anggota kepada BMT. Sedangkan Yunus menjelaskan (2009 147) *murabahah* berguna bagi seseorang yang membutuhkan barang secara mendesak tetapi

kekurangan dana, ia meminta BMT agar membiayai pembelian barang tersebut dan bersedia menebusnya pada saat diterima. Secara umum *murabahah* memiliki syarat-syarat :

- a) BMT memberitahu biaya modal (harga pokok) kepada anggota.
- b) kontrak pertama harus sah sesuai dengan rukun yang ditetapkan.
- c) kontrak harus bebas dari riba.
- d) penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- e) penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya pembelian dilakukan secara hutang.

d. *Bai' As Salam*

Akad pembelian barang yang mana barang yang dibeli diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan secara tunai dimuka. Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kualitas, kuantitas, harga dan waktu penyerahan. Ketentuan umum dalam *bai' as salam* adalah :

- a) pembelian hasil produksi harus diketahui spesifikasinya secara jelas seperti jenis, macam, ukuran, mutu dan jumlahnya.
- b) apabila hasil produksi diterima cacat atau tidak sesuai dengan akad, anggota harus bertanggung jawab.
- c) mengingat BMT tidak menjadikan barang yang dibeli atau dipesannya sebagai persediaan, maka BMT dimungkinkan melakukan akad salam dengan pihak ketiga.

e. *Bai'i Al Istishna'*

Merupakan kontak penjualan antara pembeli dan BMT. Dalam kontak ini, BMT menerima pesanan dari pembeli kemudian berusaha melalui orang lain untuk mengadakan barang sesuai dengan pesanan. Kedua belah pihak BMT dan pemesan bersepakat atas harga serta system pembayaran seperti pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan atau ditangguhkan sampai waktu pada masa yang akan datang.

Bai' al istishna' merupakan suatu jenis khusus dari akad *bai' as salam*, sehingga ketentuan *bai' al istishna'* mengikuti ketentuan *bai' as salam*.

2.1.7 Konsep Bagi Hasil

Perbedaan antara sistem ekonomi islam dengan sistem ekonomi lainnya adalah terletak pada penerapan bunga. Dalam ekonomi islam, bunga dinyatakan sebagai riba yang diharamkan oleh syariat islam, sehingga dalam ekonomi yang berbasis syariah, bunga tidak diterapkan dan sebagai gantinya diterapkan sistem bagi hasil yang dalam syariat islam dihalalkan untuk dilakukan. Menurut Ismail (2011: 95), bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak lembaga keuangan.

Dalam aplikasinya, menurut Hendy dan Wibowo (2005:45) mekanisme penghitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan *profit sharing* (bagi laba) dan pendekatan *revenue sharing* (bagi pendapatan). Pendekatan *profit sharing* adalah hitungan bagi hasil yang berdasarkan pada laba dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut sedangkan pendekatan *revenue sharing* adalah perhitungan laba didasarkan pada pendapatan yang diperoleh dari pengelola dana, yaitu pendapatan usaha sebelum dikurangi dengan biaya usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan bagi hasil dalam syariah islam adalah prinsip yang saling menguntungkan baik bagi penyedia dana dan pengguna dana, serta adil yang artinya sesuai dengan perjanjian ketika mendapat keuntungan dan apabila terjadi kerugian maka juga akan ditanggung bersama.

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, Arifin dan Rivai (2010:779) menyatakan konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.

- b. Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.
- c. Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

Peneliti membuat kesimpulan bahwa konsep bagi hasil yang diterapkan menurut syariah islam menggunakan dua pendekatan penghitungan, yaitu pendekatan *profit sharing* (bagi laba) dan pendekatan *revenue sharing* (bagi pendapatan). Sedangkan persentase bagi hasil yang ditetapkan melalui kesepakatan kedua belah pihak yakni lembaga keuangan dan nasabahnya. Bagi hasil yang dibuat harus saling menguntungkan dan adil sesuai dengan kesepakatan ketika mendapatkan keuntungan, namun apabila mendapatkan kerugian maka juga akan ditanggung bersama-sama.

2.1.8 Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi.

Menurut Munandar (1996 : 18) pendapatan suatu pertambahan *assets* yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan *assets* yang disebabkan karena bertambahnya *liabilities*. Definisi ini menjelaskan bahwa suatu pertambahan *assets* dapat disebut *revenue* apabila pertambahan *assets* tersebut berasal dari kontra

prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain. Selanjutnya, penambahan atau peningkatan assets akan mengakibatkan bertambahnya *owners equity*.

Dalam analisis Mikro Ekonomi, menurut Sukirno (2002 : 391) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Trisnawati (2009 :50) menambahkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

Dalam analisis Ekonomi Makro menurut Mankiw (2007 : 17) pendapatan nasional dapat diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB dianggap sebagai ukuran terbaik dalam kinerja perekonomian. Ada dua cara dalam melihat statistik PDB, yaitu dengan melihat PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian dan sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. PDB dipakai berhubungan dengan pendapatan agregat suatu negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, namun tidak termasuk pembayaran transfer (tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya).

Menurut Boediono (2002 ; 170) pendapatan seseorang ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda, yaitu :

a. Permintaan dan Penawaran Tanah

Tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.

b. Permintaan dan Penawaran Modal

Modal mempunyai penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (saving) dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana tabungan tersebut untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin yaitu investasi.

c. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Tenaga Kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik (pertumbuhan penduduk) sehingga ada kecenderungan bagi upah yang semakin menurun.

Jenis-jenis pendapatan menurut Kusnadi (2000:19) adalah sebagai berikut “pendapatan operasional dan pendapatan non operasional”. Adapun penjelasan jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Pendapatan Operasi

Pendapatan operasi di dapat dari dua sumber yaitu :

- 1) Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi pengembalian barang penjualan dan potongan penjualan.
- 2) Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan kotor dikurangi pengembalian barang penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.

b. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi di dapat dari dua sumber yaitu :

- 1) Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.
- 2) Pendapatan aset adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivasnya untuk perusahaan lain.

Menurut Swastha(2000 :201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :

a. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran

penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

b. Kondisi pasar

Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

c. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

d. Kondisi organisasi perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

e. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha yaitu periklanan dan kemasan produk.

Pendapatan suatu usaha salah satunya dipengaruhi dari modal yang dimiliki, jika modal besar maka hasil produksi tinggi sehingga pendapatan juga tinggi. Namun jika modal kecil maka hasil produksi rendah sehingga pendapatan yang diperoleh rendah. Akan tetapi pendapatan tidak hanya dipengaruhi modal untuk pembiayaan, tetapi juga dapat dipengaruhi faktor lain yakni kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, kondisi organisasi perusahaan dan faktor lain seperti periklanan dan kemasan produk untuk mengembangkan usaha.

Setelah mendapatkan pembiayaan dan mengembangkan usaha dengan baik, maka diharapkan usaha memperoleh pendapatan sesuai apa yang diinginkan. Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yakni pendapatan operasi dan pendapatan non operasi. Pendapatan operasi diperoleh dari kegiatan penjualan, sedangkan pendapatan non operasi diperoleh diluar penjualan yakni bunga atau upah dari pengusaha lain setelah meminjam atau menyewa asset usaha.

2.2 Landasan Empirik

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

Peneliti	Kukuh Kurniawan (2012)	Andre Maal Tamwil Terhadap Usaha Di Kecamatan Blitar	Sri Dewi Yusuf (2014)	Peran Strategis <i>Baitul Maal Wa-Tamwil</i> (Bmt) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat	Diah Ayu Wigati (2014)	Peranan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota Dan Calon Anggota Koperasi Bmt Mu'amalah Syari'ah Tebuireng Jombang	Nur Laila Wahyuningtyas (2015)	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> "Bina Tanjung" Terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Tanjung
Judul	Pengaruh Usaha <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> (Agritama) Terhadap pendapatan Mikro Di Kecamatan Blitar	Kredit <i>Maal Tamwil</i> Terhadap Usaha Di Kecamatan Blitar	Peran Strategis <i>Baitul Maal Wa-Tamwil</i> (Bmt) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat	Peranan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota Dan Calon Anggota Koperasi Bmt Mu'amalah Syari'ah Tebuireng Jombang	Peranan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota Dan Calon Anggota Koperasi Bmt Mu'amalah Syari'ah Tebuireng Jombang	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> "Bina Tanjung" Terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Tanjung	Pengaruh Pemberian Kredit Usaha <i>Baitul Maal Wat Tamwil</i> "Bina Tanjung" Terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Di Pasar Tanjung	
Jenis Penelitian	Kuantitatif	Kuantitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif	Kuantitatif	
Teknik Analisis Data	Regresi Sederhana	Linier	Deskriptif Kualitatif	uji validitas, uji reliabilitas dan uji pangkat tanda <i>wilcoxon</i> .	uji validitas, uji reliabilitas dan uji pangkat tanda <i>wilcoxon</i> .	uji validitas, uji reliabilitas dan uji pangkat tanda <i>wilcoxon</i> .	Regresi Linier Sederhana	
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro	penelitian menunjukkan bahwa Kredit Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro	Peran strategis yang ditunjukkan BMT sebagai alternatif wadah simpan pinjam dan bermitra kerja, telah mampu menumbuhkan respon positif .	Terjadi peningkatan persediaan barang sebesar 42% setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Mu'amalah Syariah Tebu Ireng Jombang.	Terjadi peningkatan persediaan barang sebesar 42% setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Mu'amalah Syariah Tebu Ireng Jombang.	Belum diketahui	Belum diketahui	

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber (2015)

Kontribusi dari penelitian terdahulu terhadap penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu menjadi referensi bagi peneliti sekarang, walaupun ada perbedaan subyek,obyek, variabel penelitian, metode analisis yang digunakan maupun indikator lainnya. Terdapat tiga peneliti terdahulu yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012) berjudul Pengaruh Kredit Usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* (Agritama) Terhadap pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Sengat Kabupaten Blitar, peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut untuk referensi yang berkaitan dengan variabel penelitian yang sama dengan penelitian sekarang yaitu kredit usaha *baitul maal wat tamwil*. Sumbangan referensi dari penelitian Kurniawan ini berupa penjelasan bahwa kredit usaha *baitul maal wat tamwil* mempengaruhi pendapatan usaha mikro. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil pengujian koefisien determinasi, yakni diperoleh hasil sebesar 50,4% yang artinya 50,4% kredit usaha *baitul maal wat tamwil* mempengaruhi pendapatan usaha mikro. Sedangkan sisanya sebesar 49,6% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian Sri Dewi Yusuf (2014) yang berjudul Peran Strategis *Baitul Maal Wa-Tamwil* (BMT) dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti sebagai tambahan referensi mengenai strategi yang dilakukan BMT. Hasilnya juga memperkuat manfaat BMT untuk usaha mikro dimana penelitian ini memiliki objek yang sama dengan peneliti sekarang. Peran strategis yang ditunjukkan BMT sebagai alternatif wadah simpan pinjam dan bermitra kerja, telah mampu menumbuhkan respon positif baik secara moril maupun material. Kepercayaan yang telah ada, dinyatakan dengan realitas dana yang telah dipercayakan BMT kepada para pengusaha kecil untuk dikelola dalam rangka membantu dan meningkatkan produktivitas para usaha mikro tersebut. Berpijak dari berbagai peran dan keberhasilan BMT dalam pemberdayaan perekonomian umat bahwa secara ekonomi dan keuangan, BMT layak diperhitungkan dan signifikan dalam meningkatkan ekonomi rakyat.

Pada penelitian Wigati (2014) yang berjudul Peranan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota Dan Calon Anggota Koperasi Bmt Mu'amalah Syari'ah Tebuireng Jombang, peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adanya penelitian ini dapat membantu peneliti sekarang untuk memahami lebih mendalam variabel Pembiayaan *Mudharabah* sebagai salah satu pembiayaan yang juga digunakan dalam penelitian. Selain itu, penelitian ini juga membuktikan bahwa terjadi peningkatan persediaan barang sebesar 42% setelah mendapatkan pembiayaan dari BMT Mu'amalah Syariah Tebu Ireng Jombang.

2.3 Hubungan Antara Kredit Usaha BMT dengan Pendapatan

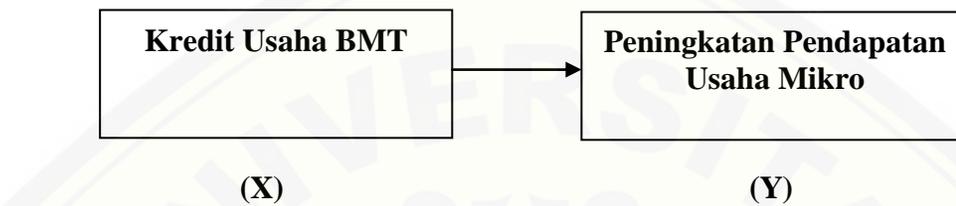
Setiap usaha selalu berusaha agar usaha yang dijalankannya dapat berjalan dengan baik dan berkembang. Salah satu yang menjadi target dalam menjalankan usaha adalah memperoleh pendapatan. Pada dasarnya pendapatan menjadi salah satu faktor penting dalam kegiatan usaha karena digunakan sebagai alat ukur tingkat keberhasilan usaha. Dari pendapatan tersebut dapat diketahui apakah usaha yang dijalankan mendapat untung atau malah merugi.

Usaha mikro seringkali mengalami kendala dalam usaha meningkatkan pendapatan, salah satu kendalanya adalah permodalan. Hal ini penting karena kekurangan modal dapat membatasi ruang gerak aktivitas usaha bagi para pengusaha mikro untuk meningkatkan pendapatan yang optimal. Peran kredit usaha sebagai salah satu faktor yang membantu masalah permodalan usaha mikro. Oleh karena itu pengusaha melakukan kredit ke lembaga keuangan mikro seperti BMT.

Dalam keberadaannya sebagai sistem kredit usaha secara syariah, dengan adanya kredit usaha BMT dapat memotivasi dan meningkatkan keuletan usaha mikro dalam berusaha. Hal tersebut dikarenakan adanya bimbingan pengolahan modal maupun dana, sehingga dimungkinkan pembiayaan yang diiringi dengan bimbingan

pengolahan modal dan usaha dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro.

2.4 Kerangka Konseptual



Keterangan \longrightarrow : berpengaruh

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Variabel Kredit Usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* (X) yang digunakan merupakan kredit yang diberikan oleh BMT Bina Tanjung untuk membantu masalah permodalan yang dialami oleh usaha mikro anggota Bina Tanjung di Pasar Tanjung. Masalah permodalan yang dapat diatasi dengan kredit BMT telah mempermudah Usaha Mikro untuk mengembangkan usahanya sehingga mempengaruhi pendapatan (Y) yang diterima oleh Usaha Mikro.

2.5 Hipotesis

Menurut Bungin (2013:90) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dapat berupa pernyataan sementara yang merupakan kesimpulan untuk menjelaskan suatu permasalahan. Berdasarkan permasalahan dalam penelitaian ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H: Terdapat pengaruh pemberian kredit usaha BMT terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro anggota Bina Tanjung di Pasar Tanjung.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, permasalahan serta tujuan penelitian maka tipe penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:8), “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafah positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditentukan.”

Metode ini sering sering digunakan untuk menguji dan membuktikan kebenaran suatu teori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berupa angka-angka dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data dari responden dan melakukan pengolahan data angka untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini merupakan kausal komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Jadi dalam penelitian ini variabel-variabel yang telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel Kredit Usaha BMT (X) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro (Y).

3.2 Tahap Persiapan

Tahap awal dari seorang peneliti untuk melakukan penelitian yaitu persiapan untuk mempersiapkan bahan yang menunjang peneliti dalam menjalankan penelitian. Tahap persiapan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas :

3.2.1 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah tahapan yang digunakan untuk menambah pengetahuan bagi peneliti sebelum melakukan penelitian. Pengetahuan diperoleh dari mempelajari literatur yang berasal dari buku, jurnal, artikel, hasil penelitian

terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan bahasan topik penelitian ini. Akhirnya peneliti memiliki pengetahuan mengenai Kredit Usaha *Baitul Maal Wat Tamwil* dan Pendapatan Usaha Mikro.

3.2.2 Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sudah ditetapkan dalam latar belakang. Penulis memilih lokasi Pasar Tanjung karena sesuai dengan kriteria latar belakang penelitian yang diinginkan oleh peneliti. Pasar Tanjung merupakan pasar terbesar dan menjadi pusat perdagangan usaha mikro di Kabupaten Jember yang memiliki Lembaga Keuangan Syariah berupa BMT yaitu Bina Tanjung. Sehingga lokasi penelitian dilakukan di Pasar Tanjung untuk meneliti usaha mikro anggota dan menerima kredit usaha dari BMT Bina Tanjung.

3.2.3 Observasi pendahuluan

Observasi pendahuluan dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian lebih mendalam, tujuannya untuk melakukan pengamatan mengenai lokasi penelitian dan objek penelitian sehingga peneliti bisa menentukan objek yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu dengan adanya observasi pendahuluan maka peneliti akan memperoleh gambaran umum mengenai kredit usaha yang diberikan oleh BMT Bina Tanjung serta jumlah anggota yang melakukan kredit tersebut. Data observasi ini menjadi langkah awal untuk memperluas wawasan peneliti dan mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel penelitian

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpun antar kelompok objek yang menjadi sasaran peneliti (Bungin, 2014 :109). Populasi dalam penelitian ini adalah usaha mikro anggota Bina Tanjung yang telah menerima kredit usaha dari BMT Bina Tanjung pada tahun 2015 yaitu sebanyak 150 usaha. Selama tahun 2015 terdaftar 150 anggota yang melakukan jenis kredit bagi hasil yang terdiri dari *Musarakah* dan *Mudharabah*.

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pada rumus Slovin, sebagai patokan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang harus diambil. Peneliti menentukan rumus Slovin (Sarjono dan Juliannita, 2011: 30) :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

D : Nilai presisi merupakan nilai kritis (tingkat kesalahan) yang diinginkan (ditentukan sebesar $d= 0,1$) atau disebut sebagai persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel sehingga :

$$n = \frac{150}{150(0,1)^2 + 1} = \frac{150}{2,5} = 60$$

Dari 150 populasi usaha mikro yang melakukan kredit pada BMT Bina Tanjung diperoleh 60 responden. Jadi dengan 60 responden ini dapat merepresentasikan populasi para usaha mikro di Pasar Tanjung yang mendapatkan kredit usaha di BMT Bina Tanjung. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *cluster proportional random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel secara acak berdasarkan *cluster* dan tiap *cluster* dipilih sampel secara proporsional. *Cluster* dalam penelitian ini terdiri dari pembiayaan *Mudharabah* dan pembiayaan

Musyarakah. Maka sampel yang diambil berdasarkan masing-masing *cluster* tersebut ditentukan kembali secara proporsional menggunakan rumus sebagai berikut (Sarjono dan Juliannita, 2011: 31) :

$$n' = \frac{N'}{N} \cdot xn$$

Karena jumlah dari setiap *cluster* tidak sama maka akan diambil sampel dari setiap *cluster* secara proporsional sebagai berikut:

- I. Anggota Pembiayaan *Musyarakah* : 115 usaha
- II. Anggota Pembiayaan *Mudharabah* : 35 usaha
- Jumlah : 150 usaha

Tabel 3.1 Penyebaran Sampel Penelitian

Kelas	Populasi Per <i>Cluster</i>	Alokasi Proporsional	Jumlah Sampel Per <i>Cluster</i>
I.	115	$(115/150) \times 60$	46
II.	35	$(35/150) \times 60$	14
Jumlah	150		60

Sumber : Data diolah (2015)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden (objek penelitian) yaitu Usaha Mikro yang berada di Pasar Tanjung yang telah mendapatkan pinjaman kredit pada BMT Bina Tanjung. Data primer diperoleh melalui :

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi, sehingga peneliti dapat memperoleh data primer dari responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Menurut (Bungin, 2014:130) dalam kuesioner terbuka, pernyataan bersifat terbuka yang artinya responden diberi kebebasan penuh untuk memberikan jawaban yang dirasa perlu. Responden berhak dan diberi kesempatan menguraikan jawaban.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari responden yang berupa pelaksanaan pinjaman kredit pada BMT Bina Tanjung serta pendapatan usaha mikro. Data yang diperoleh dari kuesioner tersebut, akan dipergunakan sebagai data pokok untuk melakukan analisis dalam penelitian.

b. Wawancara

Wawancara menurut Nazir (2003:193) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Wawancara juga dilakukan peneliti kepada BMT Bina Tanjung selaku pemberi kredit guna mengetahui mekanisme pelaksanaan kredit usaha yang diberikannya. Selain itu wawancara yang dilakukan peneliti sifatnya sebagai membantu pengisian kuesioner perihal kredit usaha yang diberikan BMT Bina Tanjung agar maksud dan tujuan dari pernyataan kuesioner dapat dimengerti dengan baik dan jelas oleh responden.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Bungin (2013:132) adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain Dinas Pasar Tanjung yang dapat memberikan data terkait usaha mikro dan

BMT Bina Tanjung untuk memperoleh data pelaksanaan pemberian kredit usaha yang diberikan kepada usaha mikro. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh melalui perpustakaan, internet ataupun dokumentasi yang sesuai dengan penelitian ini.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Creswell (2014 : 168) definisi operasional variabel adalah spesifikasi bagaimana suatu variabel yang akan diteliti didefinisikan secara operasional dan diukur. Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), dalam penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Sumber	
Kredit Usaha BMT (X)	a) Besarnya kredit usaha	1) Kesesuaian besar kredit yang diajukan dengan yang direalisasikan	Kurniawan	
		2) Besar kredit membantu kebutuhan modal		
		3) Besar kredit sesuai dengan kemampuan pendapatan		
		b) <i>Kafalah</i> (jaminan) kredit		4) Besarnya nilai <i>kafalah</i>
		5) Omset usaha mempengaruhi <i>kafalah</i>		
		6) <i>Kafalah</i> yang diberikan sesuai dengan jenis kredit yang diterima		
	c) Jangka waktu	7) Lama kredit sesuai dengan <i>akad</i> (perjanjian)		
		8) Fasilitas perpanjangan kredit		
	d) Pengembalian kredit	9) Pengembalian kredit dengan cara diangsur		
		10) Pengembalian kredit di akhir periode pinjaman		
	e) Sistem <i>nisbah</i> (bagi hasil)	11) <i>Nisbah</i> ditentukan sesuai dengan jenis kredit yang diterima		
		12) Negosiasi dalam menentukan besar <i>nisbah</i>		

Variabel	Indikator	Item	Sumber
Pendapatan Usaha Mikro (Y)	a) Pendapatan Operasional	1) Peningkatan omset pendapatan 2) Peningkatan laba 3) Peningkatan rasio laba terhadap omset pendapatan	Kusnadi
	b) Pendapatan non-Operasional	4) Peningkatan asset 5) Perluasan wilayah usaha	

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber (2015)

3.5.1 Variabel bebas (X)

Berdasarkan tabel 3.2 variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kredit usaha yang diberikan oleh BMT Bina Tanjung kepada usaha mikro. Kredit yang diberikan oleh BMT Bina Tanjung berdasarkan permohonan yang diajukan oleh anggota yang pada akhirnya diberikan melalui kesepakatan yang ditentukan bersama-sama. Jadi dapat ditentukan indikator variabel dalam penelitian ini antara lain:

a. Besarnya kredit usaha

Besarnya kredit usaha yang diberikan sesuai dengan permintaan atau permohonan yang diajukan oleh pemilik usaha terhadap BMT. Kredit usaha yang diberikan oleh BMT Bina Tanjung melalui *akad* yang dilakukan oleh pihak BMT dengan pemilika sesuai dengan kebutuhan yang diajukan oleh anggota dan kemampuan yang dimiliki pemilik usaha. *Akad* ditentukan pula bedrasaerkan jenis pembiayaan *musyarakah* atau *mudharabah*.

b. *Kafalah* kredit

Kafalah kredit merupakan barang atau surat-surat perjanjian yang digunakan sebagai jaminan agar memenuhi syarat pemberian kredit. Jaminan yang diberikan oleh pemilik usaha harus sesuai dengan besarnya kredit yang diajukan agar terjadi kesepakatan. BMT Bina Tanjung menerapkan jumlah kredit terendah setidaknya menggunakan SIM (Surat Ijin Menempati) usaha sebagai *kafalah* dalam kredit.

c. Jangka waktu

Pemberian kredit memiliki jangka waktu yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan angsuran kredit yang sesuai dengan besarnya kredit dan kemampuan pemilik usaha untuk mengembalikan kredit.

d. Pengembalian kredit

Pengembalian kredit merupakan batas akhir waktu yang diberikan oleh BMT Bina Tanjung kepada pemili untuk mengembalikan kredit yang sesuai dengan *akad* di awal. Batas pengembalian kredit pada BMT Bina Tanjung ditentukan oleh pihak BMT yang disanggupi oleh anggota yang menerima kredit.

e. Sistem *Nisbah*

Sistem *nisbah* digunakan sebagai balas jasa atau upah setelah pemberian kredit yang berbeda konsepnya dengan bunga, bagi hasil lebih menekankan presentase pengembalian sesuai dengan hasil yang diterima setelah menerima kredit. Presentase *nisbah* tersebut melalui *akad* awal yang tidak memberatkan kedua belah pihak.

3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Berdasarkan tabel 3.2 variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pendapatan usaha mikro di Pasar Tanjung. Pendapatan yang diteliti adalah pendapatan yang diterima usaha mikro setelah melakukan kredit usaha pada BMT Bina Tanjung. Jadi dapat ditentukan variabel terikat yang dioperasionalkan dalam penelitian ini antara lain:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasioanl yang dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjualan yang terdiri dari pendapatan dan laba. Pendapatan merupakan total hasil usaha yang diterima yang tidak hanya melalui laba yan diterima dari hasil penjualan melaikan melalui kegiatan lain seperti upah dari memberikan pelayanan

jasa. Laba yang dimaksudkan adalah selisih antara harga beli dengan harga jual barang.

b. Pendapatan non-Operasional

Kredit usaha yang diterima oleh usaha mikro anggota Bina Tanjung dapat mempengaruhi peningkatan kekayaan yang dimiliki usaha mikro, karena pengalokasian kredit memiliki manfaat tidak hanya untuk menambah volume barang jualan tetapi juga dapat digunakan untuk memperbaiki bahkan menambah alat penunjang usaha.

3.6 Skala Pengukuran

Sugiyono (2014:168) menyatakan skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur pernyataan hasil kuesioner mengenai pengaruh kredit usaha BMT (X) terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro (Y). Penelitian kuesioner menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi pernyataan atau pertanyaan. Setiap jawaban diberi nilai sebagai berikut :

SS	: Sangat Setuju	diberi nilai 5
S	: Setuju	diberi nilai 4
N	: Netral	diberi nilai 3
TS	: Tidak Setuju	diberi nilai 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	diberi nilai 1

Skala *linkert* adalah model *summated rating* yang berarti skor subjek pada setiap pernyataan merupakan rating yang berarti data yang diperoleh bersifat ordinal. Jika peneliti menggunakan teknik statistik parametrik, dibutuhkan data dengan skala interval, maka dibutuhkan pengubahan data dari ordinal menjadi data interval.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (dalam Sarjono dan Julianita, 2011:12), mentransformasikan data ordinal ke data interval bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik, dimana data setidaknya berskala interval. Jenis data dalam penelitian ini adalah data ordinal, sehingga data tersebut harus diubah menjadi interval dengan cara mengubah data ordinal menjadi data interval melalui *Method of successive interval* (MSI).

Setelah data ditabulasi dan data telah ditransformasi ke skala interval sesuai dengan syarat parametrik statistik. Transformasi data ini menggunakan bantuan *software* komputer yakni memiliki langkah-langkah: *software successive interval* pada Microsoft Excel yaitu *Add-Ins > Statistics > Succesive Interval*.

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data ini merupakan langkah untuk mengelola data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan bantuan program *software* komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 16.0. *Software* komputer ini sangat membantu dalam proses pengolahan data secara statistik dan mempermudah peneliti untuk mempersingkat proses perhitungan secara akurat.

3.7.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Uji validitas sebagai alat ukur dalam penelitian ini, yaitu dengan mengkorelasikan tiap pernyataan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Priyatno, 2010:90). Pengukuran validitas dilakukan dengan menguji taraf signifikan *product moment pearson's*. Suatu variabel dikatakan valid apabila variabel tersebut memberikan nilai signifikan $< 5\%$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji kemampuan suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukurannya diulangi dua kali atau lebih (Priyatno, 2010:97). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan seberapa besar pengukuran kendali terhadap subjek yang sama. Pengujian kendala alat ukur dalam alat penelitian menggunakan reliabilitas metode Cronbach alpha. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menguji statistik *Cronbach Alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel apabila variabel tersebut memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

3.7.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2008:169): "Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Pada penelitian ini digunakan sampel penelitian, maka jelas menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan keseluruhan populasi yang ada dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dan disimpulkan secara khusus. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum dan nilai rata-rata serta standart deviasi dari masing-masing variabel.

3.7.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah mutlak regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati

normal. Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik (Latan, 2013:56). Dasar pengambilan keputusan antara lain :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya nilai dalam variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan nilai variabel independen, atau untuk meningkatkan nilai variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai variabel independen atau sebaliknya (Sugiyono, 2012:237).

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana menurut Nazir (2003:459) merupakan suatu metode analisis data yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y : Variabel dependen yaitu pendapatan usaha mikro
a : Konstanta atau bila harga X = 0
X : Variabel independen kredit usaha BMT
b : Koefisien regresi

Setelah melakukan analisis regresi linier sederhana, langkah selanjutnya adalah:

a. Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Nazir (2003: 462) korelasi merupakan bagian dari regresi yang perlu diperhatikan. Koefisien korelasi merupakan kekuatan hubungan antar dua variabel yang dinotasikan (r). Dalam regresi linier sederhana koefisien korelasi dikuadratkan (r^2) disebut sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen (Priyatno, 2010:63). Koefisien determinasi dalam regresi menggambarkan besarnya kemampuan suatu variabel X menjelaskan variabel Y sebagai variabel terikat.

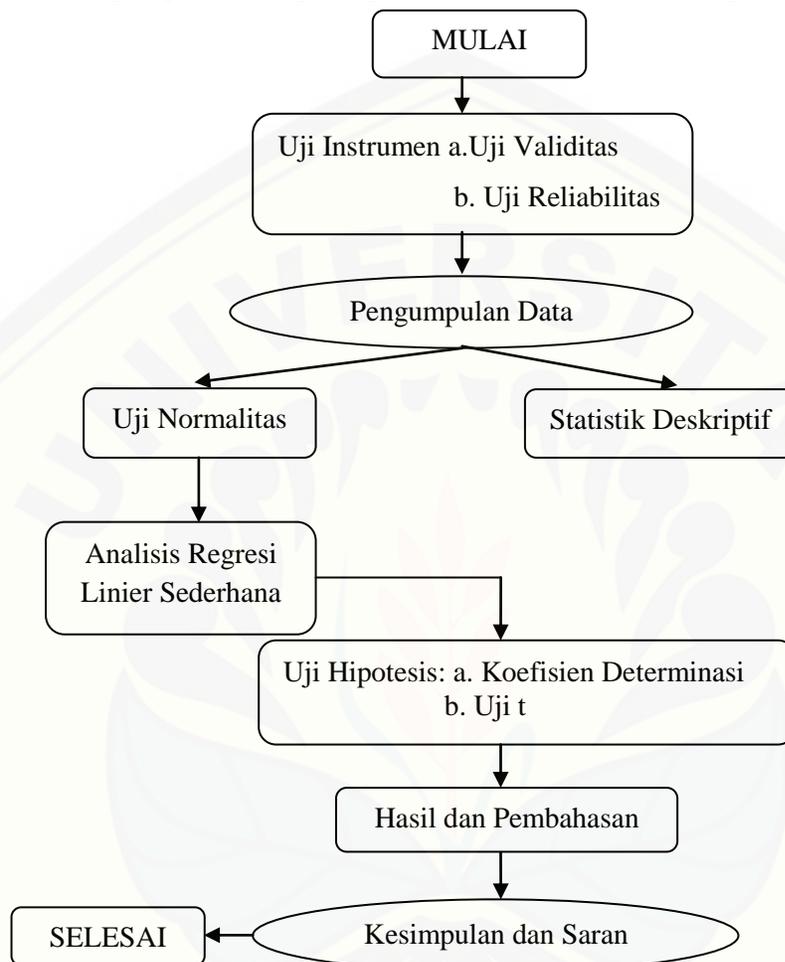
b. Uji t

Menurut Priyatno (2012: 125) uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (kredit usaha BMT) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (pendapatan Usaha Mikro). Pengujian dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat;
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang artinya bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat;
- 3) *Level significane* 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom= $N - 2$)

3.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

Keterangan:

a. Mulai

Tahap mulai ini diawali dengan penelitian observasi awal sebagai persiapan dan langkah awal untuk menentukan apa saja yang harus dipenuhi dalam prosposal penelitian termasuk instrument yang digunakan dalam penelitian.

b. Uji Instrumen (Uji validitas dan uji reliabilitas)

Tahap ini dilakukan untuk menguji data agar diketahui bagaimana kehandalan alat ukur dan apakah alat ukur yang digunakan telah sesuai. Jika data uji tidak

valid dan reliable , maka kembali ke langkah sebelumnya yaitu tahap pengumpulan data. Jika data dinyatakan valid dan reliabel, maka dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

c. Pengumpulan data

Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian, baik data primer melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden penelitian maupun data sekunder untuk memperkuat hasil data primer.

d. Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

e. Uji Normalitas

Merupakan suatu pengujian sebagai prasyarat uji statistik, pengujian ini dilakukan untuk mendeteksi suatu data apakah normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik yang dihasilkan.

f. Analisis regresi linier sederhana

Tahap ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh atau tidak berpengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

g. Uji hipotesis

Uji hipotesis untuk menguji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

h. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan hasil dan pembahasan berdasarkan hasil data secara statistic sebelumnya

i. Kesimpulan dan saran

Menarik kesimpulan dari analisis tersebut dan memberikan saran yang sesuai dengan analisis yang telah dilakukan.

j. Selesai

Selesai artinya penelitian telah berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kredit usaha *baitul maal wat tamwil* terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro anggota Bina Tanjung di Pasar Tanjung. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa pemberian kredit usaha BMT memiliki pengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro anggota Bina Tanjung di Pasar Tanjung. Artinya dengan tambahan modal usaha berupa kredit usaha BMT dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro anggota Bina Tanjung di Pasar Tanjung. Para pengusaha mikro yang menjadi anggota Bina Tanjung dan telah memperoleh kredit usaha sudah bisa mengembangkan usahanya karena kredit tersebut, sehingga pada akhirnya akan mengalami peningkatan pendapatan usahanya. Apabila pendapatan tersebut dapat diolah dan dikembangkan lagi oleh para pengusaha untuk permodalan usaha maka peningkatan pendapatan akan dirasakan secara terus-menerus.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a. Pengusaha mikro yang memiliki keterbatasan modal diharapkan bisa memanfaatkan alternatif kredit usaha di BMT Bina Tanjung agar mampu memperluas dan memperbesar usaha yang dimiliki.
- b. Diharapkan BMT Bina Tanjung memperluas sasaran pemberian kredit, agar kredit yang diberikan bisa menarik usaha mikro untuk menjadi anggota BMT Bina Tanjung dan mampu bekerjasama untuk kelangsungan usahanya.
- c. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan usaha mikro yang belum diteliti dalam penelitian ini, untuk itu dalam penelitian yang akan

datang diharapkan peneliti menambahkan variabel lain seperti kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, kondisi organisasi usaha dan faktor lain (periklanan dan kemasan produk) yang mampu memiliki pengaruh terhadap pendapatan usaha mikro.



DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, G. A. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: UGM.
- Arifin, H. A. dan Rivai, H. V. 2010. *Islamic Banking*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi : Format Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bungin, B. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Boediono. 2002. *Ekonomi Mikro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonimika dan Bisnis (BPFE).
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design : Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Amerika: Sage Publicatons, Inc.
- Fajarwati, D. dan Sambodo, D. 2010. Pengkajian Tentang Penyusutan Dan Penyajian Laporan Keuangan Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*. 2 (1): 15-31.
- Ghozali, I. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harian Ekonomi Neraca. 2014. Koperasi dan UMKM dalam Angka. <http://www.neraca.co.id/article/39432/koperasi-dan-umkm-dalam-angka>. [19 Oktober 2015]
- Hendy, U. dan Wibowo, E. 2005. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Jumhur. 2009. Analisis Permintaan Kredit Modal Kerja Usaha Kecil Di Kota Pontianak (Studi Kasus Permintaan Modal Kerja Usaha Kecil Sektor Perdagangan dari BMT). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. 16 (2): 85-96.
- Kasmir. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kurniawan, K. A. 2012. Pengaruh Kredit Usaha *Baitul maal wat tamwil* (Agritama) Terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Di Kecamatan Sengat Kabupaten Blitar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
- Kusnadi. 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate: Prinsip, Presedur, dan Metode)*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munandar. 1996. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Liberty.
- Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partomo, T. S. dan Soejoedono, A. R. 2004. *Ekonomi Skala Kecilatau Menengah dan Koperasi*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/27351/node/310/peraturan-presiden-nomor-112-tahun-2007>. [25 Oktober 2015]
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Putra, B. A. dan Irawan, A. 2007. *Kewirausahaan UKM Pemikiran dan Pengalaman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, F. Y. dan Endrianto, I. 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen (JEAM)*. 16 (4): 27-42.
- Rivai, A. F. 2014. Identifikasi Faktor Penentu Keputusan Konsumen Dalam Memilih Jasa Perbankan: Bank Syariah Vs Bank Konvensional. *Jurnal Buana Informatika (JBI)*. 3 (1): 1-17.
- Rodoni, A. dan Hamid, A. 2008. *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim
- Santoso, R. T. 2006. *Kredit Usaha Perbankan*. Yoyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sanusi, A. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarjono, H. dan Julianita, W. 2011. *SPSS vs LISEREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

- Setiawan, H. A. dan Afifah, Z. R. 2012. Analisis Bantuan Modal Dan Kredit Bagi Kelompok Pelaku Usaha Mikro Oleh Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Semarang (Studi Kasus: Kpum Di Kelurahan Pekunden, Kecamatan Semarang Tengah). *Diponegoro Journal Of Economic*. 1 (1): 1-15.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. 2003. *Analisa Kredit*. Jakarta: Djambatan.
- Sumiyanto, A. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: PT ISES. Consulting Indonesia.
- Sukirno, S. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryati. 2012. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah Di Bmt Binamas Purworejo. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 1 (2): 1-14.
- Suyatno. 2003. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Swastha, B. 2000. *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Jakarta: Liberty.
- Tohar. 2000. *Permodalan dan Perkreditan Koperasi*. Yogyakarta: Konisius.
- Trisnawati, T. 2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. <http://www.hukumonline.com/pusatdata/udetail/457/node/664/uu-no-9-tahun-1995-usaha-kecil>. [19 Oktober 2015]
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/1998/10Tahun~1998UU.htm>. [19 Oktober 2015]
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). <http://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/view/uu-nomor-20-tahun-2008>. [19 Oktober 2015]

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU_21_08_Syariah.pdf. [25 Oktober 2015]
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoprasian. <http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/1992/25TAHUN~1992UU.htm>. [19 Oktober 2015]
- Wigati, D. A. 2014. Peranan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota Dan Calon Anggota Koperasi Bmt Mu'amalah Syari'ah Tebuireng Jombang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Yunus, J. L. 2009. *Manajemen Bank Syariah Mikro*. Malang: UIN-Malang Press.
- Yusuf, D. S. 2014. Peran Strategis Baitul Maal Wa-Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat. *Jurnal Al-Mizan*. 10 (1): 69-80.

LAMPIRAN A. KUESIONER PENELITIAN

Jember, Februari 2016

Kepada Yth

Bapakatau Ibu Pemilik Usaha

di Tempat

Perihal : Pengisian Kuesioner

Saya adalah mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan jenjang strata 1 (S1). Adapun judul skripsi yang saya ambil adalah **“Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Anggota “Bina Tanjung” di Pasar Tanjung”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti mohon dengan hormat BapakatauIbu dapat berpartisipasi dalam pengisian daftar pertanyaan-pertanyaan berdasarkan keadaan yang sebenar-benarnya. Semua data yang diberikan hanya akan digunakan semata-mata untuk keperluan skripsi peneliti, kerahasiaan kuesioner ini sangat dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Demikian permohonan ini disampaikan, peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan kerjasama BapakatauIbu yang telah berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya

Nur laila Wahyuningtyas

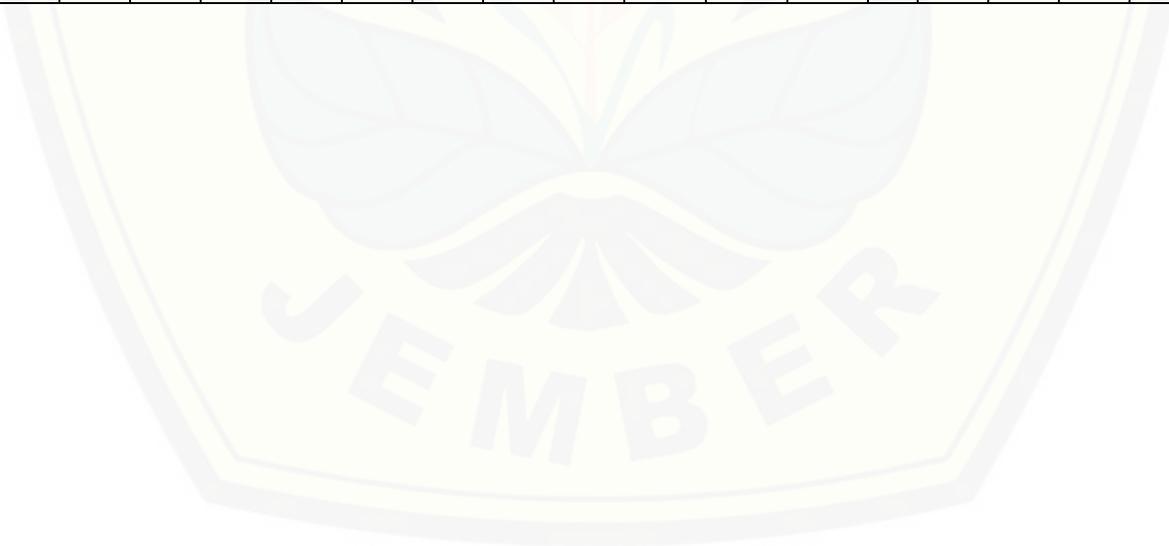
NIM. 120910202002

Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
	VARIABEL KREDIT USAHA					
a. Besarnya Kredit Usaha	1. Besar kredit yang direalisasikan oleh BMT Bina Tanjung sudah sesuai dengan jumlah kredit yang diajukan					
	2. Besarnya kredit yang direalisasikan cukup membantu memenuhi kebutuhan modal usaha					
	3. Besarnya kredit yang direalisasikan sesuai dengan kemampuan pendapatan usaha					
b. Kafalah (Jaminan) Kredit	4. Besarnya nilai <i>kafalah</i> mempengaruhi jumlah kredit yang diterima					
	5. Omset usaha atau laba usaha mempengaruhi jumlah kredit yang Anda terima					
	6. <i>Kafalah</i> yang diberikan sesuai dengan jenis kredit yang diterima					
c. Jangka Waktu	7. Jangka waktu kredit sesuai dengan <i>akad</i> (perjanjian)					
	8. BMT Bina Tanjung memberikan fasilitas perpanjangan kredit setelah kredit telah dilunasi					
d. Pengembalian Kredit	9. Pengembalian kredit dilakukan secara angsuran					
	10. Pengembalian kredit dilakukan pada akhir periode peminjaman					
e. Sistem Nisbah (Bagi hasil)	11. Bagi hasil ditetapkan sesuai dengan jenis kredit yang diterima					
	12. Terjadi negosiasi dan kesepakatan dalam penentuan besarnya <i>nisbah</i>					
	VARIABEL PENINGKATAN PENDAPATAN					
a. Pendapatan Operasional	1. Terjadi peningkatan omset pendapatan setelah melakukan kredit pada BMT Bina Tanjung					
	2. Terjadi peningkatan laba pendapatan setelah melakukan kredit pada BMT Bina Tanjung					
	3. Terjadi peningkatan rasio laba terhadap pendapatan setelah menerima kredit usaha					
b. Pendapatan non operasional	4. Terjadi peningkatan asset setelah menerima kredit usaha					
	5. Terjadi perluasan wilayah usaha					

LAMPIRAN B. REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y
1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	51	4	4	4	4	4	20
2	4	5	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	50	4	4	4	4	4	20
3	4	2	3	4	5	4	3	5	4	4	4	4	46	5	4	4	4	5	22
4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	54	5	5	5	5	4	24
5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	55	5	4	4	4	5	22
6	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	50	4	5	5	3	4	21
7	5	4	4	3	5	3	4	5	3	5	5	3	49	5	5	5	5	5	25
8	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49	5	5	4	5	5	24
9	5	3	3	4	4	4	3	5	4	5	5	4	49	4	4	4	5	4	21
10	2	3	4	3	5	5	4	4	3	2	2	3	40	5	5	5	5	5	25
11	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	5	3	48	4	4	4	4	4	20
12	5	5	4	2	4	5	4	4	2	5	5	2	47	4	3	5	4	4	20
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	4	4	4	5	4	21
14	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	50	5	5	4	5	5	24
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	49	5	4	4	5	5	23
16	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	5	49	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	5	3	4	1	3	4	4	4	44	5	5	5	5	5	25
18	5	2	2	4	5	3	2	4	3	5	5	4	44	5	5	5	5	3	23
19	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	57	5	5	5	5	5	25
20	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	51	3	4	3	5	4	19
21	5	4	4	5	3	5	4	3	5	5	5	5	53	4	5	4	3	4	20
22	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	52	4	4	4	4	4	20
23	4	4	4	5	5	2	4	4	5	4	4	5	50	4	4	4	4	4	20
24	2	4	2	2	5	4	2	4	2	2	2	2	33	5	4	5	5	5	24
25	2	5	4	4	4	5	4	2	4	2	2	4	42	4	4	4	4	4	20
26	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	5	4	4	4	5	22
27	5	4	4	4	4	2	4	3	4	5	5	4	48	4	4	4	4	4	20
28	5	4	3	4	5	4	3	5	4	5	5	4	51	4	4	4	4	4	20
29	5	4	4	2	4	4	4	2	2	5	5	2	43	5	5	5	5	5	25
30	4	4	4	4	5	3	4	2	4	4	4	4	46	4	4	4	4	4	20
31	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	4	4	4	4	4	20
32	2	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	40	4	5	5	4	4	22
33	4	5	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	49	5	4	4	4	5	22
34	4	5	4	5	4	4	4	2	5	4	5	5	51	5	5	5	5	5	25
35	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	47	4	4	4	4	4	20
36	2	4	2	4	4	5	2	2	4	2	3	4	38	4	4	4	4	4	20
37	4	4	2	4	5	4	2	2	4	4	4	4	43	4	4	4	4	4	20
38	4	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	48	4	4	4	4	4	20

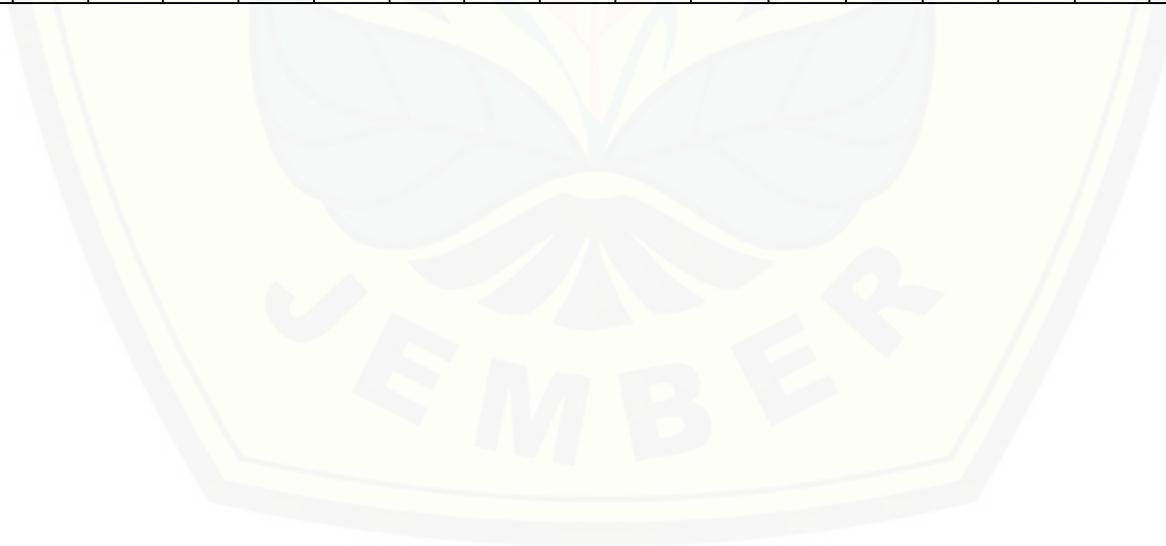
39	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	54	4	4	4	4	4	20
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	5	4	5	5	5	24
41	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	49	5	5	5	5	5	25
42	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	51	4	5	4	4	4	21
43	4	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	48	4	5	4	4	4	21
44	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	53	4	5	4	3	4	20
45	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	5	5	55	4	4	4	5	4	21
46	4	5	3	4	4	5	3	4	4	3	4	4	47	5	5	5	5	5	25
47	5	2	5	2	2	5	5	5	2	5	5	2	45	5	5	5	5	5	25
48	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	55	5	5	5	4	5	24
49	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	50	4	4	4	5	4	21
50	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	40	4	5	3	5	4	21
51	4	4	5	2	4	5	5	4	2	4	4	2	45	4	4	4	4	3	19
52	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	55	4	4	4	4	4	20
53	5	5	4	4	3	4	4	2	4	5	5	4	49	4	4	4	4	4	20
54	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	49	5	5	3	4	5	22
55	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	4	4	47	5	5	4	5	5	24
56	5	4	4	2	4	3	4	4	2	5	5	2	44	5	5	5	5	3	23
57	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	54	5	5	5	5	4	24
58	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	55	5	4	4	4	5	22
59	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	52	5	5	5	4	5	24
60	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	42	4	4	4	5	4	21



LAMPIRAN C. METHOD OF SUCCESIVE INTERVAL

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
1	3.836	2.594	2.892	2.681	3.043	2.952	2.892	3.624	2.681	3.931	4.029	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
2	2.411	3.950	1.734	4.129	3.043	2.952	1.734	3.624	4.035	2.562	2.641	4.129	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
3	2.411	1.000	1.734	2.681	4.424	2.952	1.734	4.935	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	2.847	2.640	2.501	4.059
4	2.411	1.000	4.339	4.129	4.424	4.285	4.339	4.935	4.035	2.562	2.641	4.129	4.367	4.395	4.154	3.970	2.571
5	2.411	3.950	4.339	4.129	4.424	2.952	4.339	3.624	4.035	2.562	2.641	4.129	4.367	2.847	2.640	2.501	4.059
6	2.411	2.594	2.892	2.681	3.043	4.285	2.892	4.935	2.681	2.562	2.641	2.681	2.823	4.395	4.154	1.000	2.571
7	3.836	2.594	2.892	1.641	4.424	1.865	2.892	4.935	1.707	3.931	4.029	1.641	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
8	2.411	2.594	2.892	2.681	4.424	2.952	2.892	3.624	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	4.395	2.640	3.970	4.059
9	3.836	1.640	1.734	2.681	3.043	2.952	1.734	4.935	2.681	3.931	4.029	2.681	2.823	2.847	2.640	3.970	2.571
10	1.000	1.640	2.892	1.641	4.424	4.285	2.892	3.624	1.707	1.000	1.000	1.641	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
11	3.836	2.594	2.892	1.641	3.043	2.952	2.892	3.624	1.707	3.931	4.029	1.641	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
12	3.836	3.950	2.892	1.000	3.043	4.285	2.892	3.624	1.000	3.931	4.029	1.000	2.823	1.000	4.154	2.501	2.571
13	2.411	2.594	2.892	2.681	3.043	2.952	2.892	3.624	2.681	2.562	2.641	2.681	2.823	2.847	2.640	3.970	2.571
14	2.411	2.594	2.892	2.681	4.424	4.285	2.892	3.624	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	4.395	2.640	3.970	4.059
15	2.411	2.594	2.892	2.681	4.424	2.952	2.892	3.624	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	2.847	2.640	3.970	4.059
16	2.411	2.594	1.734	4.129	3.043	2.952	1.734	3.624	4.035	2.562	2.641	4.129	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
17	2.411	2.594	2.892	2.681	4.424	1.865	2.892	1.000	1.707	2.562	2.641	2.681	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
18	3.836	1.000	1.000	2.681	4.424	1.865	1.000	3.624	1.707	3.931	4.029	2.681	4.367	4.395	4.154	3.970	1.000
19	3.836	3.950	2.892	4.129	4.424	4.285	2.892	3.624	4.035	3.931	4.029	4.129	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
20	2.411	3.950	2.892	4.129	1.879	2.952	2.892	3.624	4.035	2.562	2.641	4.129	1.000	2.847	1.000	3.970	2.571
21	3.836	2.594	2.892	4.129	1.879	4.285	2.892	2.811	4.035	3.931	4.029	4.129	2.823	4.395	2.640	1.000	2.571
22	3.836	2.594	2.892	2.681	1.879	4.285	2.892	4.935	2.681	3.931	4.029	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
23	2.411	2.594	2.892	4.129	4.424	1.000	2.892	3.624	4.035	2.562	2.641	4.129	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
24	1.000	2.594	1.000	1.000	4.424	2.952	1.000	3.624	1.000	1.000	1.000	1.000	4.367	2.847	4.154	3.970	4.059
25	1.000	3.950	2.892	2.681	3.043	4.285	2.892	2.227	2.681	1.000	1.000	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
26	2.411	3.950	2.892	2.681	3.043	2.952	2.892	3.624	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	2.847	2.640	2.501	4.059
27	3.836	2.594	2.892	2.681	3.043	1.000	2.892	2.811	2.681	3.931	4.029	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
28	3.836	2.594	1.734	2.681	4.424	2.952	1.734	4.935	2.681	3.931	4.029	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
29	3.836	2.594	2.892	1.000	3.043	2.952	2.892	2.227	1.000	3.931	4.029	1.000	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
30	2.411	2.594	2.892	2.681	4.424	1.865	2.892	2.227	2.681	2.562	2.641	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
31	2.411	3.950	2.892	2.681	3.043	2.952	2.892	3.624	2.681	2.562	2.641	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
32	1.000	1.000	2.892	2.681	3.043	1.865	2.892	3.624	2.681	1.000	1.615	2.681	2.823	4.395	4.154	2.501	2.571
33	2.411	3.950	2.892	2.681	4.424	4.285	2.892	2.227	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	2.847	2.640	2.501	4.059
34	2.411	3.950	2.892	4.129	3.043	2.952	2.892	2.227	4.035	2.562	4.029	4.129	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
35	2.411	3.950	2.892	2.681	3.043	2.952	2.892	2.227	2.681	2.562	2.641	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
36	1.000	2.594	1.000	2.681	3.043	4.285	1.000	2.227	2.681	1.000	1.615	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
37	2.411	2.594	1.000	2.681	4.424	2.952	1.000	2.227	2.681	2.562	2.641	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
38	2.411	2.594	2.892	2.681	4.424	4.285	2.892	2.227	2.681	2.562	2.641	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571

39	3.836	2.594	2.892	4.129	3.043	2.952	2.892	3.624	4.035	3.931	4.029	4.129	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
40	2.411	2.594	2.892	2.681	3.043	2.952	2.892	3.624	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	2.847	4.154	3.970	4.059
41	2.411	2.594	2.892	2.681	3.043	1.865	2.892	4.935	4.035	2.562	2.641	2.681	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
42	2.411	2.594	4.339	2.681	3.043	2.952	4.339	3.624	4.035	2.562	2.641	2.681	2.823	4.395	2.640	2.501	2.571
43	2.411	2.594	4.339	2.681	3.043	2.952	4.339	2.227	2.681	2.562	2.641	2.681	2.823	4.395	2.640	2.501	2.571
44	3.836	2.594	2.892	2.681	4.424	2.952	2.892	4.935	2.681	3.931	4.029	2.681	2.823	4.395	2.640	1.000	2.571
45	3.836	3.950	2.892	4.129	4.424	4.285	2.892	3.624	4.035	1.601	4.029	4.129	2.823	2.847	2.640	3.970	2.571
46	2.411	3.950	1.734	2.681	3.043	4.285	1.734	3.624	2.681	1.601	2.641	2.681	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
47	3.836	1.000	4.339	1.000	1.000	4.285	4.339	4.935	1.000	3.931	4.029	1.000	4.367	4.395	4.154	3.970	4.059
48	3.836	3.950	4.339	2.681	3.043	4.285	4.339	3.624	2.681	3.931	4.029	2.681	4.367	4.395	4.154	2.501	4.059
49	3.836	1.640	4.339	2.681	1.879	2.952	4.339	3.624	2.681	2.562	4.029	2.681	2.823	2.847	2.640	3.970	2.571
50	2.411	1.640	2.892	1.000	3.043	2.952	2.892	2.811	1.000	2.562	2.641	1.000	2.823	4.395	1.000	3.970	2.571
51	2.411	2.594	4.339	1.000	3.043	4.285	4.339	3.624	1.000	2.562	2.641	1.000	2.823	2.847	2.640	2.501	1.000
52	3.836	2.594	4.339	2.681	4.424	4.285	4.339	3.624	2.681	3.931	4.029	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
53	3.836	3.950	2.892	2.681	1.879	2.952	2.892	2.227	2.681	3.931	4.029	2.681	2.823	2.847	2.640	2.501	2.571
54	2.411	3.950	2.892	2.681	4.424	2.952	2.892	3.624	2.681	2.562	1.615	2.681	4.367	4.395	1.000	2.501	4.059
55	2.411	2.594	2.892	2.681	4.424	2.952	2.892	2.227	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	4.395	2.640	3.970	4.059
56	3.836	2.594	2.892	1.000	3.043	1.865	2.892	3.624	1.000	3.931	4.029	1.000	4.367	4.395	4.154	3.970	1.000
57	3.836	3.950	4.339	2.681	4.424	4.285	4.339	3.624	2.681	1.601	4.029	2.681	4.367	4.395	4.154	3.970	2.571
58	3.836	2.594	4.339	2.681	3.043	4.285	4.339	4.935	2.681	3.931	4.029	2.681	4.367	2.847	2.640	2.501	4.059
59	2.411	2.594	4.339	2.681	4.424	4.285	4.339	3.624	2.681	2.562	2.641	2.681	4.367	4.395	4.154	2.501	4.059
60	2.411	1.000	2.892	1.641	3.043	2.952	2.892	2.811	1.707	2.562	2.641	1.641	2.823	2.847	2.640	3.970	2.571



LAMPIRAN D. STATISTIK DESKRIPTIF

DESCRIPTIVES VARIABLES=X Y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit usaha	60	1	5	4.02	.872
Pendapatan	60	3	5	4.42	.533
Valid N (listwise)	60				

X	Pearson Correlation	.642**	.358**	.512**	.615**	.338	.326	.512**	.351**	.637**	.519**	.608**	.615**	1
Total	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.004	.002	.000	.006	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5 Ytotal
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y total
Y1.1	Pearson Correlation	1	.490**	.552**	.437**	.686**	.886**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y1.2	Pearson Correlation	.490**	1	.398**	.241	.261*	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.063	.044	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y1.3	Pearson Correlation	.552**	.398**	1	.286	.231	.689**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.027	.076	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y1.4	Pearson Correlation	.437**	.241	.286	1	.270	.638**
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.027		.037	.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y1.5	Pearson Correlation	.686**	.261*	.231	.270	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.044	.076	.037		.000
	N	60	60	60	60	60	60
Y total	Pearson Correlation	.886**	.660**	.689**	.638**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11 X1.12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.681	12

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

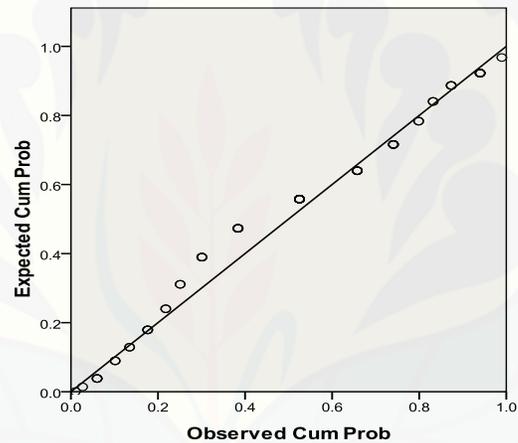
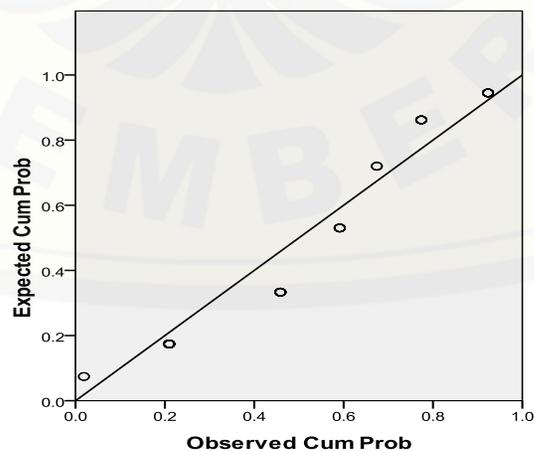
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.755	5

LAMPIRAN F. NORMALITAS

```
PLOT  
/VARIABLES=X Y  
/NOLOG  
/NOSTANDARDIZE  
/TYPE=P-P  
/FRACTION=BLOM  
/TIES=MEAN  
/DIST=NORMAL.
```

Normal P-P Plot of PEMBERIAN KREDIT USAHA**Normal P-P Plot of PENDAPATAN USAHA**

LAMPIRAN G. ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA DAN r^2

DESCRIPTIVES VARIABLES=X Y
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit usaha	60	2	5	4.02	.873
Pendapatan	60	3	5	4.42	.530
Valid N (listwise)	60				

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PEMBERIAN KREDIT USAHA BAITUL MAAL WAT TAMWIL ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA MIKRO DI PASAR TANJUNG

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.512	.504	1.644

a. Predictors: (Constant), PEMBERIAN KREDIT USAHA BAITUL MAAL WAT TAMWIL

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.003	1	1.003	5.254	.006 ^a

Residual	228.647	58	3.942	
Total	229.650	59		

a. Predictors: (Constant), PEMBERIAN KREDIT USAHA BAITUL MAAL TAMWIL

b. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA MIKRO DI PASAR TANJUNG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.190	2.316		8.686	.000
PEMBERIAN KREDIT USAHA BAITUL MAAL WAT TAMWIL	.728	.355	.566	2.504	.002

a. Dependent Variable: PENDAPATAN USAHA MIKRO DI PASAR TANJUNG

LAMPIRAN H. UJI t

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

LAMPIRAN I. DOKUMENTASI

